PROGRAM NEMUI NYIMAH SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI PEMERINTAH DAERAH DENGAN MASYARAKAT GUNA KELANCARAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DALAM PEMBANGUNAN DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Skripsi

Oleh

TARA LOVIA MADJID

FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

ABSTRAK

PROGRAM NEMUI NYIMAH SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI PEMERINTAH DAERAH DENGAN MASYARAKAT GUNA KELANCARAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DALAM PEMBANGUNAN DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh:
TARA LOVIA MADJID

Partisipasi masyarakat menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan pembangunan daerah, sebab keterlibatan masyarakat baik langsung ataupun tidak langsung sangat dibutuhkan dalam upaya peningkatan dan pelaksanaan pembangunan guna kelancaran pembangunan daerah. Sarana komunikasi digunakan sebagai media bertukar opini antara pemerintah daerah dengan masyarakat sebagai bentuk pelayanan publik guna kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dalam proses pembangunan daerah.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran terkait mekanisme pelaksanaan program Nemui Nyimah, keberhasilan pelaksanaan program Nemui Nyimah, serta faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program Nemui Nyimah sebagai sarana komunikasi pemerintah daerah dengan masyarakat guna kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dalam pembangunan di Kabupaten Lampung Timur. Peneliti menggunakan model komunikasi SMCRE oleh David K. Berlo sebagai acuan penelitian untuk mendapatkan gambaran terkait proses komunikasi yang digunakan dalam Nemui Nyimah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta menggunakan keabsahan data yang diperiksa dengan menggunakan metode triangulasi dan kecukupan referensial.

Secara menyeluruh pelaksanaan program Nemui Nyimah di Kabupaten Lampung Timur terlaksana dengan baik melihat efektivitas mekanisme yang digunakan, keberhasilan dari pelaksanaan program Nemui Nyimah, serta mengetahui berbagai kendala dan faktor pendukung dari pelaksanaan program Nemui Nyimah sebagai sarana komunikasi pemerintah daerah dengan masyarakat guna kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dalam melaksanakan pembangunan di Kabupaten Lampung Timur.

Kata kunci : pelayanan publik, program Nemui Nyimah, pemerintah daerah

ABSTRACT

NEMUI NYIMAH PROGRAM AS A MEANS OF COMMUNICATION BETWEEN THE LOCAL GOVERNMENT WITH COMMUNITIES FOR THE SMOOTH RUNNING OF THE GOVERNMENT MANAGEMENT OF DEVELOPMENT IN EAST LAMPUNG DISTRICT

By:

TARA LOVIA MADJID

Community participation is important in the implementation of regional development, because direct and indirect community involvement is urgently needed in efforts to improve and implement development in order to success the regional development. Means of communication are used as a medium for exchanging opinions between local governments and the community as a form of public service for the fluency of government in the regional development process.

This research was conducted to obtain an overview related to the mechanism of the Nemui Nyimah program implementation, the successful implementation of the Nemui Nyimah program, as well as the factors influencing the implementation of the Nemui Nyimah program as a means of communication between the local government and the community for the fluency of government in development in East Lampung Regency. Researchers used the SMCRE (Sources, Message, Channel, Receiver and Effect communication model by David K. Berlo as a research reference to get an overview of the communication process used in Nemui Nyimah. This type of research is a descriptive study with a qualitative approach using data collection methods through interviews, observation, and documentation. Technical analysis of data in this study using data reduction, data presentation, and drawing conclusions and using the validity of the data examined using the method of triangulation and referential adequacy.

Overall the implementation of the Nemui Nyimah program in East Lampung Regency was carried out well looking at the effectiveness of the mechanism used, the success of the implementation of the Nemui Nyimah program, as well as knowing various obstacles and supporting factors of the implementation of the Nemui Nyimah program as a means of communication between the local government and the community for the fluency of government in carry out development in East Lampung Regency.

Keywords: public services, nemui nyimah program, local government

PROGRAM NEMUI NYIMAH SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI PEMERINTAH DAERAH DENGAN MASYARAKAT GUNA KELANCARAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DALAM PEMBANGUNAN DI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

TARA LOVIA MADJID

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI

Pada

Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

Judul Skripsi	:	**Program Nemui Nyimah Sebagai Sarana Komunikasi Pemerintah Daerah dengan Masyarakat Guna Kelancaran Penyelenggaraan Pemerintahan dalam Pembangunan di Kabupaten Lampung Timur**
Nama Mahasiswa	:	Tara Tovia Madjid
No. Pokok Mahasiswa	:	1516031078
Jurusan	:	Ilmu Komunikasi
Fakultas	:	Ilmu Sosial Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Bangun Suharti, S.Sos.,M.IP
NIP. 197009181998022001

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dhanik Sulistyarini, S.Sos., MComn&MediaSt
NIP. 19760422 200012 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Bangun Suharti, S.Sos., M.IP** .....

   Penguji Utama : **Dra. Ida Nurhaida, M.Si** .....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Syarief Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **25 Oktober 2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Tara Lovia Madjid
NPM	: 1516031078
Jurusan	: Ilmu Komunikasi
Alamat Rumah	:Desa Girimulyo Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul "**Program Nemui Nyimah sebagai sarana komunikasi pemerintah daerah dengan masyarakat guna kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dalam pembangunan di Kabupaten Lampung Timur"** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari penelitian/skripsi saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak-pihak manapun.

Bandar Lampung, 25 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,

Tara Lovia Madjid

NPM. 1516031078

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Tara Lovia Madjid dilahirkan di Girimulyo, Lampung Timur pada tanggal 01 Mei 1998. Peneliti merupakan anak ke 1 dari 4 bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Supriyono, S.Ag dan Ibu Tatik Yuli Pratiwi. Pada saat ini peneliti bertempat tinggal di Desa Girimulyo, Kecamatan Marga Sekampung, Kabupaten Lampung Timur.

Peneliti memulai Pendidikan Formal di TK PGRI Girimulyo pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2003, kemudia peneliti melanjutkan pendidikan ke SDN 2 Girimulyo hingga tahun 2009. Setelah tamat dari pendidikan Sekolah Dasar, peneliti melanjutkan pendidikan ke SMP Al-Kautsar dan lulus pada tahun 2012, selanjutnya peneliti menempuh pendidikan di SMA Al-Kautsar dan tamat pada tahun 2015, selanjutnya pada tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Lampung Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi.

MOTTO

"Bersungguh-sungguhlah di jalan Allah, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri"

(Qs. Al-Ankabut:6)

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan"

(Qs. Al-Insyirah:5)

"Orang kekurangan bukan ia yang miskin materi, namun orang kekurangan adalah ia yang tak pernah bersyukur atas apa yang sudah dimiliki"

(Tara Lovia Madjid)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

Kedua Orangtua saya

Bapak Supriyono S. Ag dan Ibu Tatik Yuli Pratiwi

Yang telah Allah hadirkan untuk menjadi Orangtua yang begitu luar biasa hebat bagi tara dan adik-adik, terimakasih telah memberikan semua yang terbaik dan doa dalam setiap langkah kami terutama dalam mencapai cita-cita kami, terimakasih atas cinta yang tiada henti.

Keluarga besar dan seluruh sahabat

Terimakasih atas semua kasih sayang dan ketulusan doa dalam setiap cerita.

Serta, Almamater tercinta Universitas lampung.

SANWACANA

Alhamdulillahhirobbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Program Nemui Nyimah sebagai sarana komunikasi pemerintah daerah dengan masyarakat guna kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dalam pembangunan di Kabupaten Lampung Timur"** sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, namun penulis berusaha memberikan yang terbaik dalam penulisan skripsi dan terselesaikannya skripsi ini karena bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kedua orangtua saya Bapak Supriyono, S.Ag dan Ibu Sugiyanti yang selalu memberikan doa dan ridho kepada saya untuk meraih cita cita dan kesuksesan

3. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Ibu Dhanik Sulistyarini, S.Sos., Mcomn&MediaSt selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Terimakasih atas semua ilmu, kebaikan dan kesabaran yang ibu berikan selama ini.
5. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Ibu Bangun Suharti, S.Sos., M.IP selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan waktu, saran, nasihat serta memberikan arahan yang bermanfaat untuk penulis.
7. Ibu Dra. Ida Nurhaida M.Si selaku dosen pembahas skripsi yang telah memberikan saran serta masukan yang bermanfaat untuk penulis.
8. Ibu Dr. Nina Yudha Aryanti S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan saran selama masa perkuliahan kepada penulis.
9. Terima kasih kepada seluruh dosen, staff dan karyawan Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
10. Untuk seluruh bagian otonomi daerah di Kabupaten Lampung Timur selaku panitia pelaksana program Nemui Nyimah, terimakasih sudah membantu dan mendukung tara dalam penyusunan penelitian.
11. Untuk adik-adikku Naufal Adib Fikriyan, Daffa Faiz Albar, dan Raziq Fawza Atha, terimakasih kalian selalu mendukung dan memberi semangat

untuk mbak, semoga kalian juga selalu semangat dalam mencapai cita-cita kalian.

12. Teruntuk Binter Adensyah, terimakasih karena telah membimbing dan menemaniku berproses dalam mencapai semua hal yang ku cita-citakan dan memberikan segala yang terbaik, semoga Allah meridhoi semua hal yang kita usahakan.
13. Untuk sahabatku tercinta Selma, Tita, dan Edwin, dan mas Daud terimakasih atas segala doa, dukungan, kebahagiaan yang telah kalian berikan hingga saat ini, semoga kita selalu bahagia dan selalu mendukung satu sama lain.
14. Untuk sahabatku Novi, Choco, Nita, Ayesha, Andin, Nabila, Kiki, Tika, Ayuk Ani, Bang Idin, Bang Adi, Hastin, Silya, Mbak Suci, Mbak Septi, dan semua sahabat yang menjadi teman berjuang, terimakasih karena telah memberikan berbagai cerita yang berkesan selama ini, mari berproses bersama dalam mencapai cita-cita kita semua.
15. Teman-teman jurusan Ilmu Komunikasi terkhusus angkatan 2015 terimakasih atas segala dukungan dan kebersamaan selama perkuliahan.
16. Kelurga besar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik dan keluarga besar Universitas Lampung, terimakasih atas seghala bentuk dukungan dan bantuan selama saya belajar di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 25 Oktober 2019

Penulis,

Tara Lovia Madjid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **I**
DAFTAR ISI ..... **II**
DAFTAR TABEL ..... **IV**
DAFTAR GAMBAR ..... **V**

I. PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaaat Penelitian 8

II. TINJAUAN PUSTAKA **9**
A. Penelitian Terdahulu 9
B. Komunikasi 11
1. Pengertian Komunikasi 11
2. Proses Komunikasi 12
a. Proses Komunikasi Secara primer 12
b. Proses Komunikasi Secara Sekunder 12
3. Unsur-unsur Komunikasi 13
4. Sarana Komunikasi 14
5. Strategi Komunikasi 15
6. Model Komunikasi 16
7. Komunikasi Pembangunan 25
a. Komunikasi Sebagai Penunjang Pembangunan 25
b. Perencanaan Komunikasi Pembangunan 29
C. Pembangunan Daerah 30
D. Program Nemui Nyimah 33
1. Pengertian Budaya Nemui Nyimah 33
2. Budaya Nemui Nyimah dan Filsafat hidup *Pill Pesenggiri* 34
3. Fungsi Nilai Nemui Nyimah Dalam Kehidupan Masyarakat Saibatin 35
E. Kerangka Pikir 39

III. METODE PENELITIAN **43**
A. Pendekatan dan Tipe Penelitian 43
B. Fokus Penelitian 44
C. Lokasi Penelitian 45
D. Sumber Data 45

E. Teknik Pengumpulan Data 46
F. Teknik Analisis Data 48
G. Teknik Keabsahan Data 50

IV. GAMBARAN UMUM 52
A. Gambaran Umum Tentang Kabupaten lampung Timur 52
1. Deskripsi Wilayah Kabupaten Lampung Timur 52
2. Visi Dan Misi Kabupaten Lampung Timur 53
3. Kependudukan 54
4. Pendidikan 55
5. Pemerintahan 56
B. Gambaran Umum Tentang Program Nemui Nyimah 57

V. HASIL DAN PEMBAHASAN 62
A. Hasil Penelitian 62
1. Hasil Penelitian Terkait Mekanisme Pelaksanaan Nemui Nyimah 64
2. Keberhasilan pelaksanaan Nemui Nyimah 85
3. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Nemui Nyimah 94
B. Pembahasan Hasil Penelitian 96
1. Mekanisme Pelaksanaan Nemui Nyimah 96
a. *Source* atau Pengirim Pesan 98
1) Sumber Pesan Dari Masyarakat 99
2) Sumber Pesan Dari Pemerintah Daerah 100
b. *Message* atau Pesan 102
c. *Channel* atau Saluran Komunikasi 105
d. *Receiver* atau Penerima Pesan 110
1) Pemerintah Daerah Sebagai Penerima Pesan 112
2) Masyarakat Sebagai Penerima Pesan 116
e. *Effect* atau Pengaruh 118
2. Keberhasilan Pelaksanaan Nemui Nyimah 126
3. Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Nemui Nyimah 131
a. Faktor Pendukung nemui Nyimah 133
b. Faktor Penghambat Nemui Nyimah 134

VI. SIMPULAN DAN SARAN 136
A. Simpulan 136
1. Mekanisme Pelaksanaan Nemui Nyimah 136
2. Pencapaian Pelaksanaan Nemui Nyimah 137
3. Faktor Pendukung dan Kendala Dalam Pelaksanaan Nemui Nyimah 137
B. Saran 138

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Penelitian Terdahulu 9
2. Informan Penelitian 47
3. Jumlah Penduduk Kabupaten Lampung Timur Tahun 2011-2015 54
4. Persentase Penduduk Usia 15 tahun ke Atas yang Melek Huruf Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2012-2014 56
5. Data Informan Penelitian 63
6. Hasil Penelitian Dengan Sumber Panitia Pelaksana Program Nemui Nyimah 64
7. Hasil Penelitan Dengan Sumber Perwakilan Kedinasan Kabupaten Lampung Timur 68
8. Hasil Penelitian Dengan Sumber Kepala Desa 75
9. Hasil Penelitian Dengan Sumber Masyarakat 80
10. Hasil Penelitian Terkait Keberhasilan Pelaksanaan Nemui Nyimah 85
11. Hasil Penelitian Terkait Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Nemui Nyimah 94

DAFTAR GAMBAR

1. Model Berlo 16
2. Model Proses Komunikasi S M C R E 25
3. Kerangka Pikir Penelitian 42
4. Logo Kabupaten Lampung Timur 51
5. Struktur Organisasi Pemerintahan Kabupaten Lampung Timur 57
6. Profil Nemui Nyimah 60
7. Proses Komunikasi Secara Langsung Di Nemui Nyimah 107
8. Pemaparan Syahrudin Mengenai Nemui Nyimah 108
9. Proses Berlangsungnya Nemui Nyimah 109
10. Contoh Laporan Pengajuan Pembangunan Jalan Di Jabung 113
11. Perwakilan Dinas Pu Yang Sedang Memberikan Tanggapan Terkait Laporan Masyarakat Pada Nemui Nyimah 116
12. Hasil Pengelolaan Tempat Wisata Dari Proses Pelaksanaan Nemui Nyimah 121
13. Suasana Jalan Baru Di Desa Bandar Agung 123
14. Mekanisme Nemui Nyimah 125

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional tidak lepas dari prinsip-prinsip otonomi. Wujud otonomi yaitu dengan memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab secara proporsional dengan lebih menekankan pada prinsip-prinsip demokrasi. Peran serta masyarakat, pemerataan, keadilan, serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah merupakan pinsip demokrasi pembangunan. Salah satu aspek yang sangat fundamental dalam pelaksanaan otonomi daerah adalah upaya pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam setiap proses pembangunan daerah dalam ikatan negara kesatuan Republik Indonesia.

Peran pemerintah saat ini tidak hanya dominan melaksanakan proses pembangunan tetapi juga sebagai katalisator dan fasilitator dalam proses pembangunan. Berkenaan dengan hal tersebut, salah satu aspek yang sangat fundamental adalah pelayanan kepada masyarakat. Dalam kapasitasnya sebagai penyelenggaraan pelayanan publik, pemerintah dituntut untuk memenuhi dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Pada era otonomi daerah saat ini, daerah diberi kewenangan luas dalam menyelenggarakan pembangunan daerah sesuai dengan potensi sumberdaya, serta kemampuan dan keunikan yang ada di daerah. Dengan kata lain, pembangunan daerah di masa yang akan datang hendaknya bercirikan karakteristik sosial ekonomi lokal. Perubahan pola pembangunan ini diharapkan dapat memunculkan kreativitas dan inovasi yang cemerlang melalui partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan daerah.

Sebagai upaya peningkatan penyelenggaraan pelayanan publik, pemerintah dituntut untuk menyediakan sarana komunikasi yang akan digunakan sebagai ruang untuk bertukar informasi dan opini bagi pemerintah daerah dengan masyarakat. Hal tersebut guna memudahkan masyarakat dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan pemerintah untuk menyampaikan keinginan dan keluhan yang dirasakan sebagai pertimbangan untuk melakukan peningkatan dan pelaksanaan pembangunan daerah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2017 Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Pasal 5 mengamandatkan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah, pemerintah daerah mendorong partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan jangka panjang daerah, perencanaan pembangunan jangka menengah daerah, dan perencanaan pembangunan tahunan daerah. Melihat peraturan pemerintah tersebut, keterlibatan masyarakat dalam wujud partisipasi baik langsung ataupun tidak langsung sangat dibutuhkan dalam upaya peningkatan dan pelaksanaan pembangunan daerah guna kelancaran

pembangunan daerah tersebut, dan salah satu upaya pemerintah daerah adalah dengan memberikan pelayanan publik yang baik.

Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang terus menyelanggarakan peningkatan pelayanan publik dengan menyediakan sarana komunikasi yang digunakan sebagai ruang untuk bertukar informasi dan opini bagi pemerintah daerah dengan masyarakat. Melalui SK Bupati (2017: 1), program Nemui Nyimah merupakan sebuah program pemerintah daerah Kabupaten Lampung Timur yang bertujuan untuk menampung aspirasi masyarakat dan menyelesaikan permasalahan yang ada ditengah masyarakat serta sebagai bentuk layanan publik guna kelancaran penyelenggaraan pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan serta menciptakan kondisi yang aman dan kondusif.

Nama "Nemui Nyimah" pada program pemerintah daerah Kabupaten Lampung Timur diambil dari bahasa Lampung yang berarti sebagai suatu sikap pemurah, terbuka tangan, suka memberi dan menerima dalam arti material sesuai dengan kemampuan. Nemui Nyimah juga merupakan ungkapan asas kekeluargaan untuk menciptakan suatu sikap keakraban dan kerukunan serta silaturahmi dalam adat masyarakat Lampung (Yusuf, 2016: 129). Dari makna Nemui Nyimah tersebut, diharapkan penggunaan nama Nemui Nyimah pada program layanan publik pemerintah daerah ini menjadikan program Nemui Nyimah sebagai sarana komunikasi yang bersifat kekeluargaan serta silaturahmi yang baik bagi pemerintah daerah dengan

masyarakat Kabupaten Lampung Timur guna kelancaran pembangunan daerah.

Program Nemui Nyimah merupakan sebuah program pemerintah daerah Kabupaten Lampung Timur yang bertujuan untuk menampung aspirasi masyarakat dan menyelesaikan permasalahan yang ada ditengah masyarakat serta sebagai bentuk layanan publik guna kelancaran penyelenggaraan pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan serta menciptakan kondisi yang aman dan kondusif.

Program Nemui Nyimah adalah bagian dari upaya pemerintah daerah Kabupaten Lampung Timur untuk menunjukan bahwa masyarakat telah dilibatkan dalam proses pembangunan daerah di Kabupaten Lampung Timur, dimana pemerintah daerah "*open house*" yaitu dalam hal ini berarti membuka pintu selebar-lebarnya untuk menampung segala aspirasi masyarakat baik berupa keluhan ataupun saran yang bersifat membangun Kabupaten Lampung Timur.

Pada dasarnya, pelaksanaan program Nemui Nyimah di Kabupaten Lampung Timur tersebut dikarenakan pejabat atau ASN Lampung Timur masih banyak yang berdomisili diluar Kabupaten Lampung Timur, sehingga komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat kurang terjalin dengan baik. Berbagai keluhan yang dirasakan masyarakat kepada pemerintah mendapatkan respon yang sangat lambat dan penanganan yang kurang optimal dan menghambat proses pembangunan. Masyarakat di Kabupaten Lampung Timur biasanya menyampaikan saran dan keluhannya kepada pemerintah melalui media

program E-lapor dan *Call Center* saja dan respon penindaklanjutan yang kurang memuaskan dan memakan waktu lama.

Keputusan pemerintah Kabupaten Lampung Timur menjadikan Program Nemui Nyimah sebagai sarana komunikasi bagi pemerintah daerah dan masyarakat Lampung Timur karena nilai yang terkandung pada Nemui Nyimah sesuai dengan slogan Kabupaten Lampung Timur yaitu "Bumei Tuah Bepadan" yang berarti daerah yang memberikan kemakmuran, jadi dimaksudkan bahwa daerah Lampung Timur merupakan daerah yang selalu memberikan kemakmuran bagi masyarakat apabila segala keputusan diambil melalui cara musyawarah mufakat.

Program Nemui Nyimah dilaksanakan pada setiap hari kamis pukul 09.00 s.d 12.00 WIB di Gedung Pusiban Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Yang terlibat dalam kegiatan Nemui Nyimah adalah perwakilan seluruh dinas instansi Kabupaten Lampung Timur serta seluruh masyarakat Lampung Timur yang biasanya pada setiap pertemuan diwakili oleh beberapa desa yang memiliki permasalahan pada daerahnya. Dasar hukum dalam kegiatan Nemui Nyimah adalah Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 tentang pedoman penyelenggaraan forum konsultasi publik di lingkungan unit penyelenggara pelayanan publik pada tahun 2018.

Dalam kurun waktu 2 tahun, program Nemui Nyimah telah efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada di Kabupaten Lampung Timur. Sebagai contoh keberhasilan dari pelaksanaan program Nemui Nyimah yaitu

pada bidang kesehatan. Siti Yulia, warga Dusun Tulang Aman Desa Negeri Tua Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur menderita sakit tumor tulang pada kaki kirinya dan sudah tidak bisa berjalan selama beberapa tahun. Menurut Siti Yulia, pengajuan bantuan jaminan kesehatan kepada pemerintah daerah melalui dinas kesehatan sejak beberapa tahun lalu belum mendapatkan tanggapan. Melalui program Nemui Nyimah, harapan tersebut sudah mendapatkan perhatian dari pemerintah Kabupaten Lampung Timur dengan memfasilitasi proses pengobatan serta pendampingan sesuai dengan mekanisme dan peraturan yang berlaku. Kegiatan Nemui Nyimah juga berhasil membangun gerbang Taman Nasional Way Kambas yang tertabrak mobil truk di desa Rajabasa Lama. Mengingat gerbang tersebut merupakan kebanggaan warga desa Rajabasa Lama, pemerintah daerah Kabupaten Lampung Timur berhasil melakukan pembangunan drainase di wilayah Subing Jaya mengingat sering terjadinya banjir saat hujan yang letaknya dijalan Lintas Timur (hasil wawancara dengan Reni sebagai sekretaris bagian otonomi daerah Lampung Timur pada 15 Maret 2019 di Kantor otonomi daerah Kabupaten Lampung Timur).

Berdasarkan fenomena permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Nemui Nyimah sebagai sarana komunikasi pemerintah daerah dengan masyarakat guna kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dalam pembangunan di Kabupaten Lampung Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme pelaksanaan program Nemui Nyimah sebagai sarana komunikasi pemerintah daerah dengan masyarakat guna kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dalam pembangunan di Kabupaten Lampung Timur?
2. Apa saja program pembangunan yang telah berhasil dilaksanakan berdasarkan hasil pelaksanaan program Nemui Nyimah?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program Nemui Nyimah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui mekanisme pelaksanaan program Nemui Nyimah sebagai sarana komunikasi pemerintah daerah dengan masyarakat guna kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dalam pembangunan di Kabupaten Lampung Timur
2. Mengetahui program pembangunan yang telah berhasil dilaksanakan dari Nemui Nyimah
3. Mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Nemui Nyimah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam bidang keilmuan Ilmu Komunikasi.
2. Secara praktis,
    a) Sebagai referensi atau bahan pertimbangan bagi penelitian lanjutan bagi jurusan Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
    b) Sebagai salah satu bahan penilaian bagi pemerintah daerah Kabupaten Lampung Timur selama menjalankan Nemui Nyimah;
    c) Sebagai masukan dan evaluasi mekanisme Nemui Nyimah bagi pemerintah daerah Lampung Timur.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan penelitian terdahulu karena memiliki unsur penting dalam melakukan sebuah penelitian. Selain mempermudah peneliti, juga agar terhindar dari kesalahan penelitian sebelumnya dan juga mempermudah penulis untuk menentukan langkah yang sistematis dalam penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep.

Berikut adalah tabel penelitian terdahulu yang dijadikan bahan referensi yang menunjang penulis agar melakukan penelitian terkait dengan Nemui Nyimah :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

1.	Judul	Budaya Nemui Nyimah Masyarakat Lampung Pepadun Dalam Perspektif Filsafat Moral
	Penulis	Nurhayati, 2018. Jurusan Aqidah Dan Filsafat Islam Fakultas Ushuludin dan Studi Agama Universitas Raden Intan Lampung
	Kontribusi pada peneliti	Menjadi sumber referensi bagi penelitian untuk menentukan langkah penelitian dalam memahami budaya nemui nyimah pada masyarakat Lampung. Masyarakat Lampung mengartikan Nemui Nyimah dengan mengunjungi untuk bersilaturahmi serta ramah tamah dalam menerima tamu (Nurhayati, 2018:29)
	Hasil	Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat Tiyuh Gedung Ratu memaknai Nemui Nyimah sebagai sikap pemurah, suka memberi, dan menerima, dimana sikap tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari hari seperti silaturahmi.
	Perbedaan penelitian	Penelitian ini menekankan pada budaya Nemui Nyimah masyarakat Lampung, sedangkan peneliti berfokus pada Nemui Nyimah sebagai sarana komunikasi masyarakat Lampung Timur.

	Persamaan penelitian	Persamaan penelitian yang berjudul Budaya Nemui Nyimah Masyarakat Lampung Pepadun Dalam Perspektif Filsafat Moral dengan penelitian peneliti adalah membahas kebudayaan nemui nyimah pada masyarakat Lampung
2.	Judul	Media Sebagai Ruang Publik (Studi Program Acara Talkshow Indonesia Lawyers Club, Episode "Mengungkap Mafia Pembantai Salim Kancil" Tayang Live Hari Selasa, 6 Oktober 2015 di TV ONE)
	Penulis	Nikky Aprilia, 2016. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
	Kontribusi pada Peneliti	Menjadi sumber referensi bagi penelitian untuk memahami fungsi dari ruang publik atau sarana komunikasi pada suatu media. Ruang publik merupakan ruang terciptanya opini non pemerintahan yang menjadi ajang pembentukan pendapat tiap individu di luar kendali pemerintahan. (Aprilia, 2016:11)
	Hasil	Hasil penelitian ini adalah acara talkshow Indonesia Lawyers Club Episode "Mengungkap Mafia Pembantai Salim Kancil" berhasil menjadi wadah atau ruang publik dalam pengungkapan kasus tersebut
	Perbedaan Penelitian	Penelitian ini menjabarkan tentang fungsi ruang publik dalam suatu media khususnya Televisi, sedangkan peneliti berfokus pada ruang publik atau sarana komunikasi dalam pertemuan langsung atau *face to face.*
	Persamaan penelitian	Persamaan penelitian yang berjudul Media Sebagai Ruang Publik (Studi Program Acara Talkshow Indonesia Lawyers Club, Episode "Mengungkap Mafia Pembantai Salim Kancil" Tayang Live Hari Selasa, 6 Oktober 2015 di TV ONE) dengan penelitian peneliti adalah membahas penggunaan ruang publik sebagai sarana komunikasi
3.	Judul	Pemanfaatan Saluran Komunikasi Dalam Penyerapan Aspirasi Masyarakat Oleh Pusat Pelayanan Informasi dan Pengaduan Pemerintah Kabupaten Pinrang
	Penulis	Sitti Fatimah, 2016. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
	Kontribusi pada peneliti	Menjadi sumber referensi bagi peneliti untuk memahami pemanfaatan fungsi saluran komunikasi dalam penyerapan aspirasi masyarakat. Dalam demokrasi dipercayai bahwa jika sesuatu dilakukan dengan mendengar suara publik maka terjadinya kepuasan publik akan lebih besar. Karena itu publik harus dilibatkan untuk berpartisipasi dalam pengawasan dan pengevaluasian proses pelayanan publik. (Fatimah, 2016:82)
	Hasil	Hasil dari penelitian tersebut adalah pemerintah Kabupaten Pinrang menyediakan saluran komunikasi seperti website, telepon, Email, sms, serta kunjungan langsung sebagai wadah

		untuk menampung segala aspirasi dan pengaduan masyarakat Kabupaten Pinrang.
	Perbedaan penelitian	Penelitian ini menggunakan saluran komunikasi yang lebih beragam seperti telepon, sms, email, website, serta kunjungan langsung, sedangkan peneliti lebih berfokus pada saluran komunikasi secara langsung atau tatap muka.
	Persamaan penelitian	Persamaan penelitian yang berjudul Pemanfaatan Saluran Komunikasi Dalam Penyerapan Aspirasi Masyarakat Oleh Pusat Pelayanan Informasi dan Pengaduan Pemerintah Kabupaten Pinrang dengan penelitian peneliti adalah menggunakan saluran komunikasi dalam penyampaian pesan

Sumber: Diolah Oleh Peneliti Tahun 2019

B. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Menurut Widjaja (2010:1), komunikasi adalah hubungan kontak antara manusia baik individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Manusia sejak lahir sudah berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.

Ruslan (2008:83) mengatakan "Komunikasi merupakan alat yang penting dalam fungsi *public relations*". Publik menaungi dan menghargai suatu kinerja yang baik dalam kegiatan komunikasi secara efektif dan sekaligus kinerja yang baik tersebut untuk menarik perhatian publik serta tujuan penting yang lainnya dari fungsi *public relations*. Sedangkan Suprapto (2011:6) mengatakan komunikasi adalah "suatu proses interaksi yang mempunyai arti antara sesama manusia".

Menurut Edwin B Flippo dalam Mangkunegara (2011:145), komunikasi adalah aktivitas yang menyebabkan orang lain menginterpretasikan suatu ide, terutama yang dimaksudkan oleh pembicara atau penulis.

Berdasarkan dari beberapa definisi para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu kegiatan pengiriman pesan dari komunikator yang diterima oleh komunikan sehingga pesan dapat dipahami dan dapat mempengaruhi penerimaan pesan.

2. Proses Komunikasi

Dalam prosesnya, komunikasi memiliki dua tahap, yaitu proses komunikasi secara primer dan sekunder. (Effendy, 2011:11-18)

a. Proses Komunikasi Secara Primer

"…proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa bahasa yang paling banyak digunakan dalam komuniasi adalah jelas karena hanya bahasalah yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain. Apakah itu berbentuk ide, informasi atau opini; baik mengenai hal yang konkret maupun abstrak, bukan saja tentang hal atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, melainkan juga pada waktu yang lalu dan masa yang akan datang", (Effendy, 2011:11).

b. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi ini adalah lanjutan dari proses komunikasi primer dimana terdapat alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama dalam penyampaian

pesan oleh sesorang kepada orang lainnya. Biasanya penggunaan alat atau sarana ini digunakan seseorang dalam melancarkan komunikasi dimana komunikannya berada relatif jauh atau berjumlah banyak. Terdapat beberapa contoh media kedua yang dimaksud yang sering digunakan dalam komunikasi, yaitu telepon, surat, surat kabar, radio, majalah, televisi, dan banyak lainnya. Peranan media sekunder ini dilihat penting dalam proses komunikasi karena dapat menciptakan efiesiensi dalam mencapai komunikan.

3. Unsur-Unsur Komunikasi

Agar sebuah proses komunikasi menjadi efektif, diperlukannya unsur-unsur yang paling mendasar sebagai persyaratan terjadinya komunikasi. Terdapat tiga unsur yang paling mutlak yang harus dipenuhi dalam proses komunikasi, yaitu: (Nurjaman & Umam, 2012:36-38)

1) Komunikator: orang yang menyatakan pesan kepada komunikan yang dapat berupa perseorangan atau kelompok.
2) Komunikan: orang yang menerima pesan dari komunikator.
3) Saluran/media: jalan yang dilalui oleh isi pernyataan komunikator kepada komunikan yang digunakan oleh pengirim pesan.

Secara keseluruhan terdapat sembilan unsur yang menjadi faktor-faktor kunci dalam proses komunikasi, yaitu: (Effendy, 2011:18)

1) *Sender* atau disebut komunikator adalah unsur yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.

2) *Encoding* atau disebut dengan penyandian adalah sebuah proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk lambang.
3) *Message* atau disebut pesan adalah seperangkat lambang yang mempunyai makna yang disampaikan oleh komunikator.
4) *Media* adalah sebuah saluran komunikasi tempat berjalannya pesan dari komunikator kepada komunikan.
5) *Decoding* adalah proses saat komunikator menyampaikan makna pada lambang yang ditetapkan komunikan.
6) *Receiver* ialah komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
7) *Response* merupakan sebuah tanggapan atau reaksi dari komunikan setelah menerima pesan.
8) *Feedback* merupakan sebuah umpan balik yang diterima komunikator dari komunikan.
9) *Noise* adalah gangguan yang tidak direncanakan namun terjadi selama proses komunikasi dan menyebabkan komunikan menerima pesan yang berbeda dari komunikator.

4. Sarana Komunikasi

Menurut Habermas (Barker, 2004:380), sarana komunikasi adalah salah satu wilayah yang muncul pada ruang spesifik dalam "masyarakat *borjuis*". Ini adalah ruang yang menjadi perantara antara masyarakat sipil dengan negara, dimana publik mengorgansisasi dirinya sendiri dan dimana opini publik dibangun.

Dalam berkomunikasi, komunikator pasti memiliki suatu tujuan tertentu. Tujuan dari komunikasi dibagi menjadi empat yaitu: (Effendy, 2003:55)

1) Mengubah sikap (*to change the attitude*)
2) Mengubah opini/pendapat (*to change the opinion*)
3) Mengubah perilaku (*to change the behavior*)
4) Mengubah masyarakat (*to change the society*)

5. Strategi Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy (1990:32) strategi pada hakekatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arahnya saja, namun juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka ditarik kesimpulan bahwa strategi komunikasi adalah suatu cara, metode, maupun teknik yang menyeluruh dari rangkaian tindakan yang akan dilaksanakan oleh sebuah organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran.

Ada dua cara yang dapat digunakan dalam proses komunikasi yaitu komunikasi tatap muka/*face to face* dan komunikasi bermedia. Pemilihan strategi dan cara berkomunikasi yang digunakan disesuaikan dengan cara pendekatan maupun media yang akan digunakan. Berdasarkan pemaparan tersebut disimpulkan bahwa pemilihan strategi dalam berkomunikasi berpengaruh pada keberhasilan sebuah proses komunikasi apakah berjalan efektif atau tidak.

6. Model Komunikasi

Komunikasi seperti yang dinyatakan oleh Curtis yaitu meliputi pengiriman dan penerimaan pesan diantara dua orang, kelompok kecil masyarakat, atau dalam satu lingkungan atau lebih dengan tujuan untuk mempengaruhi perilaku dalam suatu organisasi. Dengan bahasa yang lebih sederhana, proses komunikasi dapat diartikan sebagai "transfer informasi" atau pesan dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan, dalam proses komunikasi tersebut bertujuan mendapatkan umpan balik (*feedback*) untuk mencapai saling pengertian antara kedua belah pihak.

seperti dikutip oleh mulyana (2012:163), david k. berlo mengemukakan suatu model komunikasi interpersonal yang dikenal dengan model SMCRE (*source, message, channel, receiver, effect*). Pada model SMCRE, sumber (*source*) diasumsikan sebagai orang yang mempunyai informasi yang senantiasa mengirimkan informasi yang disebutnya sebagai pesan (*message*) kepada penerima (*receiver*) melalui saluran komunikasi (*channel*), sehingga menimbulkan perubahan perilaku pada penerima (*effect)* sesuai dengan yang dikehendaki oleh Sumber. Model David K. Berlo (1960) sangat mengutamakan pada pengaruh pesan terhadap perilaku penerima, oleh karenanya orientasinya lebih kepada bagaimana pesan harus diterima oleh Penerima sesuai kehendak sumber.Itu sebabnya bersifat linear (lurus) dan searah dalam arus pesan. Berdasarkan model Berlo tersebut melukiskan beberapa faktor pribadi yang mempengaruhi proses komunikasi: keterampilan

berkomunikasi, pengetahuan, sistem sosial dan lingkungan budaya sumber dan penerima.

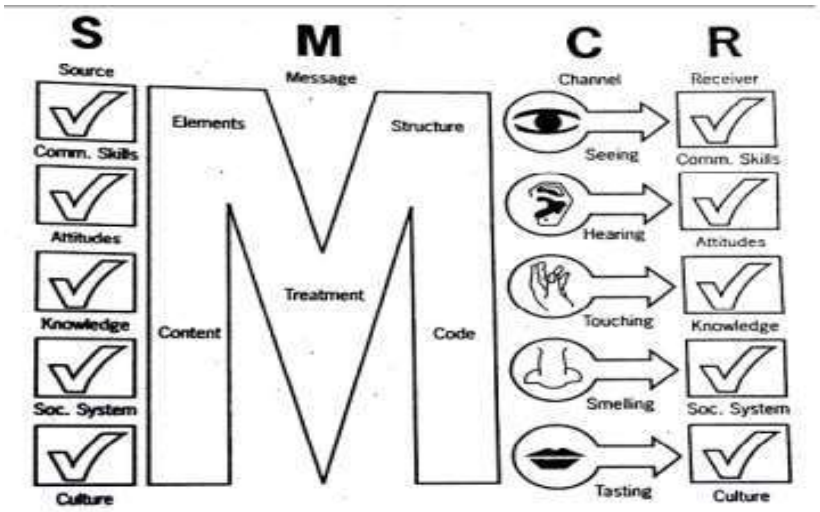

Gambar 1. Model Berlo
Sumber: Mulyana, Ilmu Komunikasi (2012:163)

Menurut model Berlo, sumber dan penerima pesan dipengaruhi oleh faktor-faktor: keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial dan budaya. Pesan dikembangkan berdasarkan elemen, struktur, isi, perlakuan dan kode. Salurannya berhubungan dengan panca indra: melihat, mendengar, menyentuh, membaui, dan merasai. Model ini lebih bersifat organisasional daripada mendeskripsikan proses karena tidak menjelaskan umpan balik.

Salah satu kelebihan model Berlo adalah bahwa model ini tidak terbatas pada komunikasi publik atau komunikasi massa, namun juga komunikasi antar pribadi dan berbagai bentuk komunikasi tertulis. Model Berlo misalnya dapat memandu untuk meneliti efek keterampilan komunikasi penerima atas penerimaan.

Menurut Berlo (Mulyana, 2007:162) bahwa sumber adalah pihak yang menciptakan pesan, baik seseorang ataupun suatu kelompok. Pesan adalah terjemahan gagasan kedalam kode simbolik, seperti bahasa atau isyarat; saluran adalah medium yang membawa pesan; dan penerima adalah orang yang menjadi sasaran komunikasi.

Berlo juga menggambarkan (Mulyana, 2007:162), kebutuhan penyandi (*encoder*) dan penyandi balik (*decoder*) dalam proses komunikasi. *Encoder* bertanggungjawab mengekspresikan maksud sumber dalam bentuk pesan. Dalam situasi tatap muka, kelompok kecil dan komunikasi publik (pidato), saluran komunikasinya adalah udara yang menyalurkan gelombang suara.

Berikut adalah uraian singkat tentang berbagai elemen yang terdapat model komunikasi Berlo beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1. S untuk *Sender/Source* atau Sumber atau Pengirim Pesan

   Sender/source atau pengirim pesan adalah sumber berasalnya pesan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi elemen *sender/source* atau sumber yaitu keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial, dan budaya.

   a. Keterampilan komunikasi (*communication skills*), merupakan kemampuan individu untuk berkomunikasi seperti kemampuan untuk membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan lain sebagainya. Keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh *sender/source* atau sumber merupakan faktor yang mempengaruhi

proses komunikasi. Jika *sender/source* atau sumber memiliki keterampilan komunikasi yang baik, maka pesan akan dapat dikomunikasikan dengan lebih baik. Sebaliknya, jika *sender/source* atau sumber tidak memiliki keterampilan komunikasi yang baik, maka pesan tidak dapat dikomunikasikan dengan baik. Komunikasi yang efektif pun tidak akan terjadi.

b. Sikap (*attitudes*), merupakan sikap yang diberikan oleh *sender/source* atau sumber kepada diri sendiri, khalayak, dan lingkungan dapat memberikan perubahan makna dan efek pesan.

c. Pengetahuan (*knowledge*), merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh *sender/source* atau sumber tentang subyek pesan yang membuat pesan dikomunikasikan memiliki efek yang lebih terhadap khalayak. Dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang subyek akan membuat pesan dapat dikirimkan secara lebih efektif oleh komunikator. Perlu dipahami bahwa pengetahuan disini menyangkut pengetahuan tentang subyek bukan pengetahuan secara umum.

d. Sistem sosial (*social systems*), meliputi beberapa aspek sistem sosial seperti nilai-nilai, kepercayaan, budaya, agama, dan pemahaman umum terkait masyarakat. Aspek-aspek ini mempengaruhi cara *sender/source* atau sumber dalam mengkomunikasikan pesan.

e. Budaya (*culture*), merupakan bagian dari masyarakat yang juga berada dalam sistem sosial. Budaya merupakan salah satu dari

faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi. Sebagaimana telah kita pelajari dalam komunikasi antar budaya atau komunikasi lintas budaya bahwa latar belakang budaya yang dimiliki oleh individu dapat mempengaruhi dalam pembentukan serta penerimaan pesan. Dengan kata lain, perbedaan budaya mempengaruhi dalam penerimaan pesan. Untuk itu kita sebagai *sender/source* atau sumber harus memiliki pengetahuan yang baik tentang khalayak yang menjadi sasaran komunikasi.

2. M untuk *Message* atau Pesan

   Yang dimaksud dengan elemen *message* atau pesan dalam model komunikasi Berlo adalah substansi yang dikirimkan oleh *sender/source* atau sumber kepada penerima pesan. Pesan yang dikirimkan oleh *sender/source* atau sumber dapat berbentuk suara, teks, video, ataupun media lainnya. Dalam elemen pesan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pesan, yaitu isi (*content*), elemen pesan (*elements*), perlakuan (*treatment*), struktur (*structure*), dan kode (*code*).

   a. Isi (*content*) , merujuk pada materi dalam pesan yang dipilih oleh *sender/source* atau sumber untuk mengekspresikan tujuannya. Isi atau *content* memiliki elemen dan struktur.

   b. Elemen (*elements*), menyangkut beberapa hal nonverbal seperti bahasa, gestur, bahasa tubuh dan lain sebagainya. Dalam pesan selalu terdapat beberapa elemen yang melengkapi isi pesan atau *content*.

c. Perlakuan (*treatment*), merujuk pengemasan pesan yang mencakup bagaimana pesan dikirimkan kepada penerima pesan serta memberikan efek terhadap umpan balik yang diberikan oleh *receiver* atau penerima pesan. Perlu diingat pula bahwa perlakuan yang berlebihan terhadap pesan justru akan menghambat jalannya komunikasi.

d. Struktur (*structure*), merujuk pada struktur pesan yang berdampak pada keefektifan sebuah pesan. Pesan bisa jadi sama namun struktur pesan yang tidak baik akan membuat pesan tidak dapat diterima dengan baik oleh *receiver* atau penerima pesan.

e. Kode (*code*), merujuk pada kode pesan dalam artian bagaimana bentuk pesan yang dikirimkan misalnya bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa tubuh, gestur, musik, dan budaya. Melalui kode-kode, kita memberikan atau menerima pesan. Pesan akan sangat jelas apabila kode-kode pesan sangat baik. Sebaliknya, kode pesan yang tidak baik dapat menimbulkan misinterpretasi.

3. C untuk *Channel* atau Saluran Komunikasi

Dalam melakukan komunikasi, *sender/source* atau sumber harus memilih sebuah saluran komunikasi untuk membawa atau mengirimkan pesan yang dimiliki. Misalnya dalam konteks komunikasi massa, digunakan media massa sebagai *channel* atau saluran komunikasi untuk menyampaikan pesan. Sementara itu, dalam bidang komunikasi lainnya seperti misalnya komunikasi pemasaran atau komunikasi bisinis atau komunikasi organisasi seringkali

digunakan saluran komunikasi dalam organisasi lainnya seperti komunikasi online yang menggunakan media komunikasi modern seperti internet sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan.

Namun, dalam komunikasi secara umum, panca indera manusia merupakan *channel* atau saluran komunikasi yang berdampak pada keefektifan *channel* atau saluran komunikasi. Kelima indera yang kita miliki adalah :

a. *Hearing* – mendengarkan, yaitu menggunakan telinga untuk menerima pesan
b. *Seeing* – melihat, yaitu saluran komunikasi visual misalnya televisi yang dapat kita lihat dan pesan yang disampaikan dapat kita terima
c. *Touching* – menyentuh, yaitu sensasi sentuhan dapat digunakan sebagai sebuah saluran komunikasi misalnya ketika akan membeli gorengan kita akan menyentuh gorengan tersebut apakah masih hangat atau tidak
d. *Smelling* – mencium dapat menjadi saluran untuk berkomunikasi. Misalnya ketika kita mencium bau bawang goreng maka kita menjadi paham bahwa ada yang memasak makanan
e. *Tasting* – merasa, indera pengecap yakni lidah juga dapat kita gunakan sebagai saluran komunikasi misalnya ketika kita mencicipi makanan maka komunikasi pun dapat terjadi. Komunikasi tidak hanya terjadi dengan menggunakan satu indera

saja namun kombinasi dari kelima indera yang kita miliki.

4. R untuk *Receiver* atau Penerima Pesan

   Receiver atau penerima pesan merujuk pada individu yang menerima pesan yang dikirimkan oleh pengirim pesan. Sebagaimana *sender/source* atau sumber atau pengirim pesan, maka *receiver* atau penerima pesan juga memiliki berbagai elemen yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Elemen-elemen tersebut adalah keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial, dan budaya.

   a. Keterampilan komunikasi (*communication skills*) merupakan kemampuan individu dalam hal ini penerima pesan atau receiver dalam menerima pesan. Keterampilan komunikasi yang dimaksud meliputi kemampuan mendengarkan, menulis, berbicara, membaca, dan lain-lain.
   b. Sikap (*attitudes*) merupakan sikap yang diberikan oleh penerima pesan sebelum dan setelah menerima pesan.
   c. Pengetahuan (*knowledge*) merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh *receiver* atau penerima pesan agar pesan dapat diterima dengan baik.
   d. Sistem sosial (*social systems*) yang meliputi nilai-nilai, kepercayaan, agama, dan lain-lain mempengaruhi receiver atau penerima pesan dalam menerima pesan yang dikirimkan oleh pengirim pesan.
   e. Budaya (*culture*) sebagai salah satu bagian dari sistem sosial mempengaruhi cara *receiver* atau penerima pesan dalam

menerima pesan.

Model komunikasi Berlo meyakini bahwa agar terjalin komunikasi yang efektif maka baik *source/sender* atau sumber maupun *receiver* atau penerima pesan hendaknya berada dalam tingkatan yang sama.

Selain Shannon dan Berlo, juga tercatat Charles Osgood, Gerald Miller, dan Melvin L.De Fleur menambahkan lagi unsur efek dan umpan balik (*feedbaack*) sebagai pelengkap dalam membangun komunikasi yang sempurna, yaitu:

1) *Effect* atau pengaruh

   Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang (Cangara, 2016:29)

2) *Feedback* atau umpan balik

   Umpan balik bisa berasal dari lain seperti pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya, sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ke tujuan.

3) Lingkungan

   Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat

memengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, dan lingkungan psikologis, dan dimensi waktu (Cangara, 2016:29).

Berdasarkan pemaparan tersebut, proses komunikasi SMCRE digambarkan sebagai berikut:

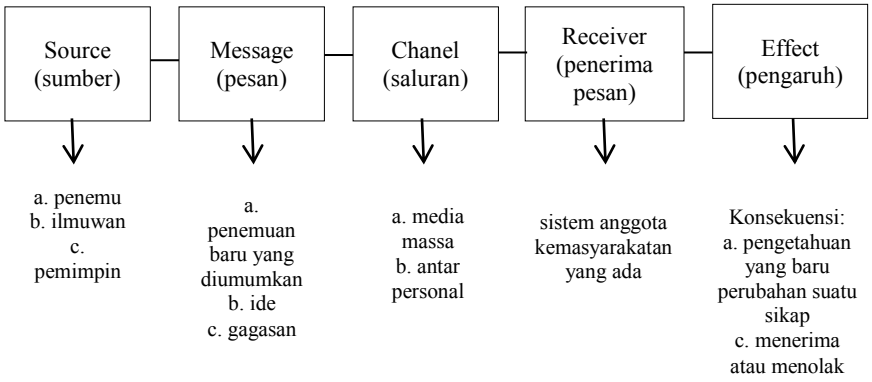

Gambar 2. Model Proses Komunikasi S M C R E
Sumber:Buku Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi, diolah oleh peneliti tahun 2019

7. Komunikasi Pembangunan

a. Komunikasi Sebagai Penunjang Pembangunan

Komunikasi dan pembangunan merupakan dua hal yang tak terpisahkan, keduanya adalah komponen yang menentukan dalam berjalannya suatu proses, karena di dalam pembangunan, komunikasi merupakan proses yang memungkinkan suatu sistem sosial atau sistem pembangunan itu sendiri memperoleh dan bertukar informasi. Dengan kata lain, komunikasi tidak lepas dari usaha penyebaran pesan-pesan (ide, gagasan dan inovasi) bagaimana suatu ide, gagasan dan inovasi tersebut diperkenalkan, dijelaskan hingga menimbulkan efek tertentu.

Komunikasi dan pembangunan mempunyai keterkaitan hal yang sama, yaitu tentang dimensi perubahan pada individu dan masyarakat. Sehingga dapat dinyatakan kedudukan komunikasi dalam konteks pembangunan adalah ”*As an integral part of development, and communications as a set of variables instrumental in bringing about development*”. Menyadari peran dan potensi komunikasi dalam pembangunan, para ahli komunikasi seperti W. Barnett Pearce mengatakan bahwa komunikasi memegang peran penting dalam pembangunan yaitu sebagai ”perencana publisitas” sebuah proses linier mengalir informasi dari pemerintah ke masyarakat (Dilla:2007,115). Hal yang sama juga dikatakan oleh Hedebro (Nasution, 2005:86-87) tentang kedudukan komunikasi dalam pembangunan, dia menjelaskan peran yang bisa dilakukan komunikasi dalam pembangunan yakni:

1) Komunikasi dapat menciptakan iklim atau kondisi bagi terjadinya perubahan dengan cara membujuk nilai-nilai, sikap, perilaku agar pembangunan dapat berjalan dengan baik.
2) Komunikasi dapat mengajarkan berbagai keterampilan baru, mulai dari masalah baca tulis, keterampilan-keterampilan praktis, hingga lingkungan.
3) Media massa dapat bertindak sebagai pengganda sumber daya pengetahuan.
4) Media massa dapat mengantarkan pengalaman-pengalaman yang seolah-olah dialami sendiri, sehingga mengurangi biaya psikis yang

ekonomis untuk menciptakan kepribadian yang *mobile*.

5) Komunikasi dapat meningkatkan aspirasi yang merupakan perangsang untuk bertindak nyata.
6) Komunikasi dapat membantu masyarakat menemukan norma-norma baru dan keharmonisan dari masa transisi.
7) Komunikasi dapat membuat orang lebih condong untuk berpartisipasi dalam pembuatan suatu keputusan di tengah kehidupan masyarakat.
8) Komunikasi dapat merubah struktur kekuasaan pada masyarakat yang bercirikan tradisional, dengan membawakan pengetahuan kepada massa.
9) Komunikasi dapat menciptakan rasa kebangsaan sebagai sesuatu yang mengatasi kesetiaan-kesetiaan lokal.
10) Komunikasi dapat membantu mayoritas populasi menyadari pentingnya arti mereka sebagai warga negara, sehingga dapat membantu meningkatkan aktivitas politik.
11) Komunikasi dapat memudahkan perencanaan dan implementasi program pembangunan yang berkaitan dengan kebutuhan penduduk.
12) Komunikasi dapat membuat pembangunan ekonomi, sosial, dan politik menjadi suatu proses yang berlangsung sendiri (Nasution:2005, 86-87).

Komunikasi yang dirancang sebagian besar adalah bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif para pelaku pembangunan. Partisipasi

aktif dalam berbagai hal diantaranya: a) Identifikasi kebutuhan dan potensi yang dimiliki, b) Penyusunan rencana, c) Pelaksanaan program, d) Monitoring dan evaluasi, e) Kaderisasi, dan f) Pemanfaatan hasil pembangunan.

Komunikasi pembangunan menurut Rochayat Harun dan Elvinaro (2011, 168) dalam buku "komunikasi pembangunan dan perubahan social" merangkum dalam dua konsep yaitu dalam arti luas dan dalam arti sempit. Komunikasi pembangunan dalam arti luas adalah pelaksanaan dari peran dan fungsi komunikasi sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik antara masyarakat dan pemerintah. Mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan.

Komunikasi pembangunan dalam arti sempit merupakan segala upaya dan cara, serta teknik penyampaian gagasan, dan keterampilan pembangunan dari pihak yang memprakarsai pembangunan kepada masyarakat agar mereka memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam melaksanakan program pembangunan. Komunikasi pembangunan dilihat sebagai rangkaian usaha mengkomunikasikan pembangunan kepada masyarakat, agar mereka ikut serta dalam memperoleh manfaat dari kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu bangsa. Usaha tersebut mencakup studi, analisis, promosi dan evaluasi teknologi komunikasi untuk seluruh sektor pembangunan.

b. Perencanaan Komunikasi Pembangunan

Komunikasi pembangunan memerlukan perencanaan komunikasi yang baik, dengan perencanaan komunikasi akan menentukan efektivitas keberhasilan pembangunan atau dapat dikatakan dengan perencanaan dapat memberikan peta jalan yang perencanaan memiliki banyak makna sesuai dengan pandangan terarah dan efektif bagi pelaksanaan pembangunan. Pengertian masing-masing "*Planning is nothing but planning is everything*" rencana tidak ada apa-apanya, tetapi perencanaan adalah segalanya. Pada kalimat tersebut ditekankan bahwa perencanaan komunikasi menduduki peran yang menentukan sebagai suatu proses menyeluruh (Dilla:2007, 178-180) .

Perencanaan komunikasi berkaitan dengan strategi-strategi yang dipilih, sumber, pembuatan pesan, penyebaran, penerimaan, dan umpan balik. Dalam penerapan perencanaan selalu membutuhkan tahapan sehingga dapat mencapai sasaran yang dituju. Berikut ini tahapan-tahapan perencanaan komunikasi:

1) Pemilihan komunikan, komunikator yang dilakukan secara tepat.
2) Penyusunan pesan (isi pesan), harus menggunakan etika yang sesuai dengan norma-norma dan estetika.
3) Menggunakan media atau saluran yang tepat dalam penyampaian pesan.
4) Frekuensi harus sesuai dengan intensitas yang diharapkan

Selanjutnya pada tingkat pelaksanaan, suatu perencanaan harus memperhatikan prinsip-prinsip perencanaan, di antaranya:

1) Prinsip keselarasan (*compatible*), yaitu prinsip yang diharapkan dapat menciptakan dan memelihara kesesuaian/keselarasan dengan program-program lainnya.
2) Prinsip kesesuaian dengan kebutuhan (*need*), prinsip yang didasarkan pada tahapan kebutuhan seperti, faktor biologis, sosiologis dan psikologis.
3) Prinsip pelaksanaan, yaitu prinsip yang dipengaruhi oleh sifat, ciri dan sasaran dalam suatu proses belajar mengajar.
4) Prinsip keberhasilan, prinsip yang menggunakan indikator yang terukur, bertujuan mengembangkan sikap, pengetahuan serta kemampuan masyarakat.

C. Pembangunan Daerah

Pembangunan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan atau mengadakan perubahan-perubahan kearah keadaan yang lebih baik. Pembangunan didefinisikan sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara sadar yang ditempuh oleh suatu Negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (Siagian, 2005:4-5). Menurut Todaro (2006:62) bahwa pembangunan merupakan proses multidimensi yang mencakup perubahan-perubahan penting dalam struktur sosial, sikap - sikap rakyat dan lembaga-lembaga national serta akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan (inequality), dan pemberantasan kemiskinan absolut. Pembangunan sebagai suatu proses belajar.

Pelaksanaan pembangunan nasional merupakan usaha kegiatan yang dilakukan secara sadar terencana, dan bertanggung jawab 13 dalam mencapai tujuan kearah-arah perubahan lebih baik, yakni kesejahteraan dan kemakmuran yang merata dan adil bagi rakyat. Menurut Ginanjar dalam Riyadi (2005 :4) mengatakan bahwa pembangunan merupakan suatu proses perubahan kearah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana. Pembangunan merupakan rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu Negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.

Sedangkan menurut Siagian (Riyadi dan Bratakusumah 2004:4), memberikan pengertian tentang "pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation building)". Untuk mencapai sarana pembangunan daerah, pemerintah telah menggariskan bahwa sarana pembangunan adalah peningkatan pembangunan sarana fisik serta pembangunan non fisik. Pembangunan sarana fisik diartikan sebagai alat atau fasilitas yang dapat dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat.

(Badan Penelitian dan Pembangunan Dalam Negeri, 2007 :3) Pembangunan sarana dan prasarana fisik seperti dimaksud, berupa :

a. Prasarana perhubungan yaitu: jalan, jembatan dll.
b. Prasarana pemasaran yaitu: gedung, pasar.

c. Prasarana sosial yaitu: gedung sekolah, rumah-rumah ibadah, dan Puskesmas.
d. Prasarana produksi saluran air.

Pembangunan non fisik adalah pembangunan yang tidak terwujud namun dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Pembangunan ini sering disebut pembangunan masyarakat, yang berupa :

a. Pembangunan bidang keagamaan.
b. Pembangunan bidang kesehatan dan keluarga berencana.
c. Pembangunan bidang keamanan dan ketertiban.
d. Pelayanan terhadap urusan masyarakat seperti pembuatan KTP, pembuatan kartu keluarga, pembuatan surat kelahiran.
e. Pembuatan surat keterangan berdomisili.

Peningkatan pembangunan, pemeliharaan kestabilan ekonomi, sosial dan ekologi harus berjalan serasi dan bersama-sama. Artinya bahwa pembangunan hendaknya bersifat terpadu antara segi ekonomi, sosial dan ekologi dengan tujuan menggunakan ekologi dalam perencanaan pembangunan yang meliputi peningkatan mutu pencapaian pembangunan dan meramalkan sebelumnya pengaruh aktivitas pembangunan pada sumber daya dan proses-proses alam lingkungan yang lebih luas.

Dari konsep di atas, dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan suatu usaha perubahan untuk menjadi kearah yang lebih baik dari keadaan sebelumnya, direncanakan secara sadar agar tercapai sesuai dengan tujuan berdasarkan normanorma tertentu. Menuju modernitas secara bertahap

dengan mendayagunakan potensi baik alam, manusia, maupun sosial dan budaya.

D. Program Nemui Nyimah

1. Pengertian Budaya Nemui Nyimah

Nemui Nyimah ialah salah satu dari empat unsur *Piil Pesenggiri* sebagai falsafah hidup orang lampung, ketiga unsur lainnya yakni Juluk Adek, Nengah Nyappur, Sakai Sambaiyan. *Nemui Nyimah* adalah menunjukkan kewajiban bagi seluruh keluarga masyarakat Lampung untuk tetap menjalin silatuhrami alam menjaga keutuhan umat, sebab dengan silatuhrami ikatan kekeluargaan dapat terpelihara secara baik dan kekeluargaan yang dilandasi oleh rasa keterbukaan dan kewajaran. Masyarakat adat Lampung khususnya di Tiyuh Gedung Ratu dalam menjalani aktivitas kehidupan.(Yusuf, 2016 :129)

Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, *Nemui Nyimah* diterjemakhkan sebagai suatu sikap yang memiliki nilai religius dan sosial terhadap suatu lingkungan, dan sangat penting budaya ini masih diterapkan di dalam suatu masyarakat karena budaya ini banyak yang salah memaknainya orang Lampung sendiri pun salah memaknainya.

Ahmad Zarkasih (Yusuf, 2016 :129) menyebutkan bahwa Nemui berasal dari kata benda "*temui*" yang berarti tamu, kemudian kata kerja "*nemui*" yang berarti bertamu atau silaturahmi. Sedangkan Nyimah berasal dari kata benda yaitu "*simah*" dan kata kerja "*nyimah*" yang

berarti suka memberi atau pemurah. Himyari Yusuf dengan mengutip Ratnawati menjelaskan bahwa menghormati tamu merupakan prinsip hidup masyarakat Lampung yang sudah mutlak. Menghormati dan memuliakan tamu dapat dilihat dari berbagai wujud, antara lain pada ucapan tamu serta memberikan suguhan yang sesuai dengan kemampuan. Jadi, Nemui Nyimah berarti ramah dan terbuka.

Nemui Nyimah dapat diartikan sebagai suatu sikap pemurah, terbuka tangan, suka memberi dan menerima dalam arti material sesuai dengan kemampuan. Nemui Nyimah juga merupakan ungkapan asas kekeluargaan untuk menciptakan suatu sikap keakraban dan kerukunan serta silaturahmi dalam adat masyarakat Lampung (Yusuf, 2016: 129).

2. Budaya Nemui Nyimah dan Filsafat hidup *Pill Pesenggiri*

   Mengenai kebudayaan Lampung kita harus menjaga yang mana wujud kebudayaan mulai dari wujud Ideal dan mana kelakuan yang tergolong dari terwujudnya fisik, dalam kebudayaan Lampung ada unsur dari *Piil Pesenggiri* adalah Falsafah hidup masyarakat Lampung yang berarti harga diri hidup orang Lampung yang didalam nya ada didalam nya mencakup *Bejuluk Beadek, Nemui Nyimah, Nengah Nyappur* dan *Sakai Sambayan*. (Yusuf, 2016 :186)

   Pill Pesenggiri yaitu falsafah masyarakat daerah Lampung yang muncul berdasarkan kesadaran sepenuhnya setelah memahami akan adanya ancaman baik Eksternal maupun internal untuk

mempertahankan eksistensi, di situlah maka dipandang perlu adanya kesepakatan-kesepakatan tentang adanya nilai-nilai luhur di patuhi bersama-sama karena menyangkut baik, buruk, benar, salah, indah dan tidak indah.

3. Fungsi Nilai Nemui Nyimah Dalam Kehidupan Masyarakat Saibatin

   Abdulsyani (2010) dalam buku berjudul "Multikulturalisme Lampung Penghargaan atas Kearifan Lokal untuk Menciptakan Stabilitas Daerah" memaparkan fungsi Nemui Nyimah dalam kehidupan masyarakat Lampung adat Sai Batin sebagai berikut:

   a) Fungsi Nilai Nemui Nyimah Dalam Memelihara Stabilitas Hubungan Masyarakat Atau Kerukunan

      Nemui Nyimah berfungsi untuk memelihara stabilitas hubungan yang ada didalam masyarakat, khususnya masyarakat Lampung adat Saibatin. Stabilitas hubungan atau kerukunan dapat diwujudkan melalui gotong royong, saling menolong antar sesama, kerja bakti lingkungan, bersih desa dan disaat sedang mendapatkan musibah, seperti sakit atau yang sedang berduka.

   b) Fungsi Nilai Nemui Nyimah Dalam Kegiatan Musyawarah Atau Hippun Pemekonan

      Musyawarah yang dilakukan oleh masyarakat adat Lampung khususnya Saibatin dilakukan untuk mencapai sebuah kata mufakat. Kesepakatan yang idealnya sebagai tujuan dari musyawarah harus

terlaksana agar tidak ada lagi perbedaan, baik itu pendapat, ide tau gagasan yang muncul dari individu yang berbeda.

Nemui Nyimah juga dapat berfungsi dalam kegiatan ini, sebab Nemui Nyimah memberlakukan prinsip keterbukaan, saling menghargai juga saling menerima. Keterbukaan yang dimaksud dalam kegiatan musyawarah ini ialah keterbukaan dalam setiap pendapat, gagasan, juga kejujuran dalam setiap perkataan. Saling menghargai maksudnya adalah menghargai setiap masukan, pendapat atau ide dari setiap anggota musyawarah, serta menerima setiap keputusan yang sudah disepakati dalam kata mufakat.

c) Fungsi Nilai Nemui Nyimah Dalam Memelihara Kepedulian Atau Solidaritas Sosial

Fungsi Nemui Nyimah juga dapat memelihara kepedulian antar sesama masyarakat atau sebagai solidaritas sosial. Wujudnya bisa dalam bentuk kerjasama yang dilakukan antar warga dalam membangun tiyuh/pekon/desa, seperti membangun jembatan, jalan dan sebagainya. Solidaritas sosial dibentuk dengan cara turut serta berpartisipasi dalam setiap kegiatan agar dapat terwujudnya keharmonisan, keselarasan dan keseimbangan antar sesama manusia.

d) Fungsi Nilai Nemui Nyimah Untuk Memperluas Jaringan Pergaulan

Dalam kehidupan sosial, pergaulan atau memperluas jaringan sosial sangat diperlukan, agar kita dapat mengisi kekurangan satu sama lain. Tentunya, pergaulan atau jaringan sosial yang kita bangun harus

dilandasi dengan sebuah rasa kepercayaan satu sama lain, dari kepercayaan timbul saling menghargai dan saling menerima kekurangan satu sama lain.

Dalam menjalin pertemanan, kekurangan dan kelebihan teman harus dapat kita hargai, agar kita pun dapat dihargai juga diakui keberadaannya, agar kita juga merasa dipentingkan dalam hidupnya, sehingga kehidupan yang rukun juga harmonis dapat tercipta dengan baik.

e) Fungsi Nilai Nemui Nyimah Sebagai Penunjang Tingkat Efektivitas Pelayanan Publik

Dalam hal ini fungsi nilai Nemui Nyimah berperan sebagai penunjang efektivitas pelayan publik, yakni dengan menerapkan prinsip-prinsip yang ada didalam Kepmenpan nomor 63 tahun 2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Dalam prinsip-prinsip pelayanan publik itu ada sebuah prinsip dimana aparatur pemerintah harus memiliki sikap sopan dan santun, ramah-tamah serta ikhlas. Dengan terlaksananya prinsip-prinsip yang sesuai dengan Kepemimpinan tersebut efektivitas dalam pelayanan publik akan tercapai, dan indeks kepuasan masyarakat akan terwujud.

4. Nemui Nyimah Sebagai Program Pembangunan

Dalam menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan dan peluang, aparatur negara hendaknya memberikan pelayanan dengan berorientasi pada kebutuhan dan kepuasan penerima pelayanan,

sehingga dapat meningkatkan daya saing dalam pemberian pelayanan barang dan jasa. Sebagai peningkatan pelayananan publik kepada masyarakat, pemerintah daerah Kabupaten Lampung Timur mencanangkan program Nemui Nyimah sebagai sarana komunikasi bagi pemerintah daerah dengan masyarakat guna kelancaran pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Lampung Timur melalui SK bupati nomor 1 tahun 2017 tentang program Nemui Nyimah sebagai program pemerintah daerah Kabupaten Lampung Timur yang bertujuan untuk menampung aspirasi masyarakat dan menyelesaikan permasalahan yang ada ditengah masyarakat serta sebagai bentuk pelayanan publik guna kelancaran penyelenggaraan pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan serta menciptakan kondisi yang aman dan kondusif.

Penggunaan nama Nemui Nyimah sebagai nama program sarana komunikasi Nemui Nyimah disesuaikan slogan “Gotong Royong” yang diusung oleh pemerintah daerah Lampung Timur untuk membangun Lampung Timur. Program Nemui Nyimah merealisasikan slogan Pemerintah Daerah bahwa gotong royong bukan hanya sebuah slogan saja, melainkan ada bukti konkret dari pemerintah daerah Lampung Timur untuk menjadikan pembangunan Lampung Timur semakin baik lagi.

Berdasarkan pemaparan terkait Nemui Nyimah dan program pemerintah daerah, program Nemui Nyimah adalah sarana komunikasi

pembangunan yang disediakan oleh pemerintah daerah Lampung Timur agar komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat dapat lebih berjalan dengan baik dalam menyampaikan dan membahas permasalahan yang ada di Kabupaten Lampung Timur, terutama permasalahan pembangunan daerah secara terbuka antara masyarakat dengan pemerintah daerah.

E. Kerangka Pikir

Sebagai upaya peningkatan penyelenggaraan pelayanan publik, pemerintah dituntut untuk menyediakan sarana komunikasi yang akan digunakan sebagai ruang untuk bertukar informasi dan opini bagi pemerintah daerah dengan masyarakat. Hal tersebut guna memudahkan masyarakat dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan pemerintah untuk menyampaikan keinginan dan keluhan yang dirasakan sebagai pertimbangan untuk melakukan peningkatan dan pelaksanaan pembangunan daerah.

Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang terus menyelanggarakan peningkatan pelayanan publik dengan menyediakan sarana komunikasi yang digunakan sebagai ruang untuk bertukar informasi dan opini bagi pemerintah daerah dengan masyarakat. Pelaksanaan Nemui Nyimah di Kabupaten Lampung Timur tersebut dikarenakan pejabat atau ASN Lampung Timur masih banyak yang berdomisili diluar Kabupaten Lampung Timur, sehingga komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat kurang terjalin dengan baik. Sehingga, berbagai keluhan yang dirasakan masyarakat kepada pemerintah

mendapatkan respon yang sangat lambat dan penanganan yang kurang optimal dan menghambat proses pembangunan. Masyarakat biasanya menyampaikan saran dan keluhannya kepada pemerintah melalui media program E-lapor dan *Call Center* saja dan respon penindaklanjutan yang kurang memuaskan dan memakan waktu lama.

Pemerintah daerah Kabupaten Lampung Timur mengadakan program Nemui Nyimah melalui SK Bupati nomor 1 tahun 2017, yaitu Nemui Nyimah merupakan sebuah program pemerintah daerah Kabupaten Lampung Timur yang bertujuan untuk menampung aspirasi masyarakat dan menyelesaikan permasalahan yang ada ditengah masyarakat serta sebagai bentuk layanan publik guna kelancaran penyelenggaraan pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan serta menciptakan kondisi yang aman dan kondusif.

Dalam kurun waktu 2 tahun, Nemui Nyimah telah efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada di Kabupaten Lampung Timur. Sebagai contoh keberhasilan dari pelaksanaan program Nemui Nyimah yaitu pada bidang kesehatan. Siti Yulia, warga Dusun Tulang Aman Desa Negeri Tua Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur menderita sakit tumor tulang pada kaki kirinya dan sudah tidak bisa berjalan selama beberapa tahun. Menurut Siti Yulia, pengajuan bantuan jaminan kesehatan kepada pemerintah daerah melalui Dinas Kesehatan sejak beberapa tahun lalu belum mendapatkan tanggapan. Melalui program Nemui Nyimah, harapannya tersebut sudah mendapatkan perhatian dari pemerintah Kabupaten Lampung

Timur dengan memfasilitasi proses pengobatan serta pendampingan sesuai dengan mekanisme dan peraturan yang berlaku.

Selain pada bidang kesehatan, Nemui Nyimah juga telah berhasil membangun gerbang Taman Nasional Way kambas yang tertabrak mobil truk di desa Rajabasa Lama mengingat gerbang tersebut merupakan kebanggaan warga desa Rajabasa Lama, kemudian melalui program Nemui Nyimah pemerintah daerah Kabupaten Lampung Timur berhasil melakukan pembangunan drainase di wilayah Subing Jaya mengingat sering terjadinya banjir saat hujan yang letaknya dijalan Lintas Timur.

Terselanggaranya program Nemui Nyimah sebagai sarana komunikasi masyarakat dengan pemerintah Kabupaten Lampung Timur telah berhasil melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan daerah dan telah efektif dalam membantu penyelesaian masalah yang ada di masyarakat Kabupaten Lampung Timur. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model David K. Berlo dengan formula S M C R E , yaitu *sender/source* atau pengirim pesan, *message* atau pesan, *channel* atau saluran komunikasi, *receiver* atau penerima pesan, dan *effect* atau pengaruh. Kelima unsur utama tersebutlah yang akan peneliti jadikan acuan dalam penelitian ini.

Kerangka Pikir Penelitian

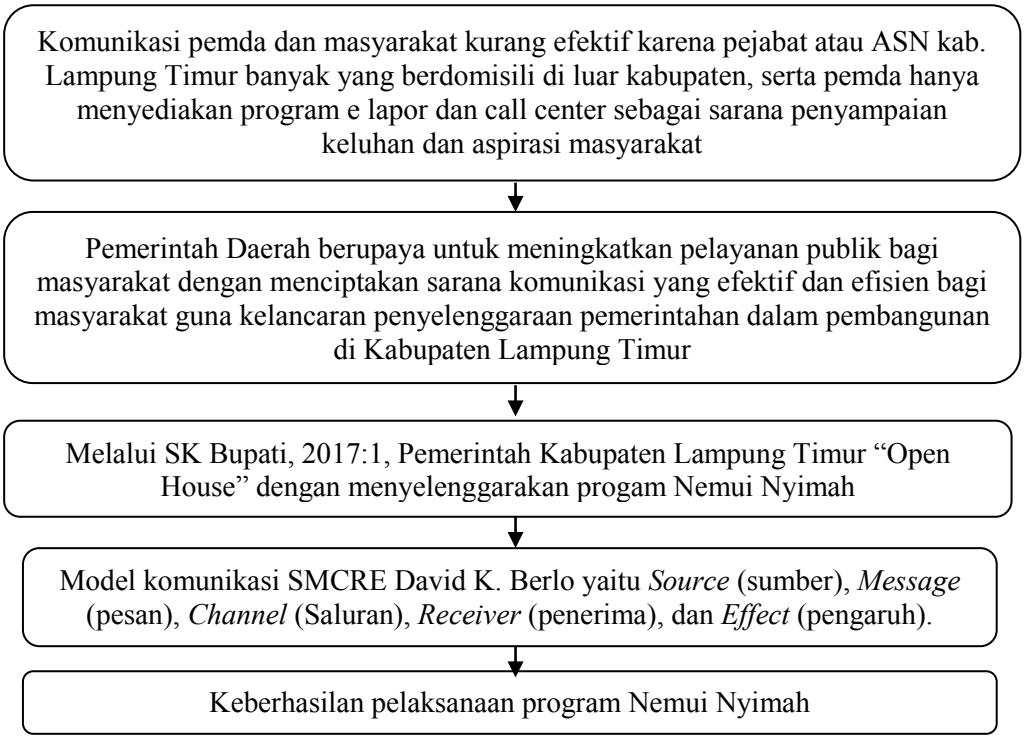

Gambar 3. Kerangka Pikir Penelitian

Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2019

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tipe penelitian dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui mekanisme pelaksanaan Program Nemui Nyimah sebagai sarana komunikasi pemerintah daerah dengan masyarakat guna kelancaran penyelenggaraan pemerintahan serta pembangunan di Kabupaten Lampung Timur. Deskripsi ini hanya dapat diperoleh melalui pengamatan pada ucapan dan perilaku orang yang diamati kemudian penjelasan berupa teks narasi dan bukan angka.

Menurut Nawawi dan Martini (1996:73), penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat dari Moleong yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012:6).

B. Fokus Penelitian

Untuk menciptakan penelitian yang terkonsentrasi, maka penelitian menerapkan fokus penelitian. Fokus penelitian yang dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih mendasar pada tingkat kajian yang akan diteliti.

Dalam penelitian program Nemui Nyimah sebagai sarana komunikasi pemerintah daerah dengan masyarakat guna kelancaran penyelenggaraan pemerintahan serta pembangunan di Kabupaten Lampung Timur, peneliti berfokus pada 3 hal, yaitu:

1. Untuk mengetahui mekanisme pelaksanaan program Nemui Nyimah sebagai sarana komunikasi pemerintah daerah dengan masyarakat guna kelancaran penyelenggaraan pemerintahan serta pembangunan di Kabupaten Lampung Timur
2. Untuk mengetahui program pembangunan yang telah berhasil dilaksanakan dari forum Nemui Nyimah
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Program Nemui Nyimah

Fokus tersebut peneliti gunakan dengan mengacu pada unsur komunikasi S M C R E yaitu kepanjangan dari *Source* (sumber), *Message* (pesan), *Channel* (Saluran), *Receiver* (penerima), dan *Effect* (pengaruh).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Lokasi dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja, penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lampung Timur khususnya di dua lokasi yaitu di Gedung Pusiban Sukadana Kabupaten Lampung Timur dan beberapa desa di Kabupaten Lampung Timur. Lokasi ini dipilih dengan berbagai pertimbangan dan alasan, antara lain:

a. Gedung Pusiban Sukadana Kabupaten Lampung Timur yang menjadi lokasi pelaksanaan forum Nemui Nyimah.
b. 2 desa yang berada di Kabupaten Lampung Timur sebagai hasil dari pelaksanaan Program Nemui Nyimah.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

   Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu atau kelompok. Hasil observasi terhadap suatu benda (fisik) kejadian atau kejadian dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu melalui metode survei dan metode observasi. Pada penelitian ini, data primer peneliti dapatkan berasal dari metode wawancara dan hasil observasi pada Pemerintah Daerah dan masyarakat Kabupaten Lampung Timur.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam data dokumenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublisikan. Pada penelitian ini, data sekunder yang peneliti dapatkan adalah data-data yang berasal dari Kantor Otonomi Daerah Kabupaten Lampung Timur berupa dokumen–dokumen, catatan, laporan historis dan dokumentasi foto-foto kegiatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggunaan metode tersebut haruslah disesuaikan dengan tujuan dan keperluan yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan dilakukan, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara dan dokumentasi;

1. Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu alat pengumpulan data yang digunakan dengan instrumen lainnya. Tetapi sebagai metode, wawancara merupakan satu–satunya alat yang diperlukan berpusat pada informan *(responden)*. Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu

wawancara tidak terstruktur dimana pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan keadaan dan ciri yang unik dari informan dan pelaksanaan wawancara mengalir seperti percakapan sehari-hari (Sugiyono, 2014:59). Dalam penelitian ini terdapat beberapa informan yang menjadi sumber data primer, yaitu :

Tabel 2. Informan Penelitian

No	Informan	Jabatan Informan	Substansi wawancara
1.	Aparatur Otonomi Daerah Lampung Timur	Ketua Pelaksana Program Nemui Nyimah	Fungsi program Program Nemui Nyimah, pelaksanaan program Program Nemui Nyimah serta keberhasilan dari pelaksanaan program Program Nemui Nyimah
2.		Sekretaris Pelaksana Program Nemui Nyimah	
3.	Perwakilan Kedinasan Pemerintah Lampung Timur	Dinas Pertanian	Permasalahan yang ditangani serta cara pemecahan masalah pada Program Nemui Nyimah
4.		Dinas PU	
5.		Dinas Kesehatan	
6.	Kepala Desa	Kepala Desa Girimulyo	Permasalahan yang disampaikan dalam Program Nemui Nyimah, Pelaksanaan Program Nemui Nyimah, dan hasil yang didapatkan dari Program Nemui Nyimah.
7.		Kepala Desa Bandar Agung	
8.	Masyarakat	Masyarakat Desa Girimulyo	Permasalahan yang disampaikan dalam Program Nemui Nyimah dan hasil tindak lanjut pemerintah daerah dalam mengatasi opini masyarakat terkait permasalahan yang disampaikan, serta tingkat kepuasan atas keberhasilan pemecahan masalah oleh pemerintah daerah
9.		Masyarakat Desa Girimulyo	
10.		Masyarakat Desa Bandar Agung	
11.		Masyarakat Desa Bandar Agung	

Sumber : diolah oleh peneliti tahun 2019

2. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian

hari dilakukan pengamatan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan berkaitan dengan pelaksanaan Program Nemui Nyimah sebagai sarana komunikasi pemerintah daerah dengan masyarakat guna kelancaran penyelenggaraan pemerintahan serta pembangunan di Kabupaten Lampung Timur.

3. Dokumentasi

Menurut Hikmat, dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia seperti data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkait dengan penelitian.

Teknik ini digunakan untuk menghimpun berbagai data sekunder yang memuat informasi tertentu. Hasil penelitian dari wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian dan dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data (Hikmat, 2011:83).

F. Teknik Analisis Data

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2011:333), analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

   Data yang diperoleh dilokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci dalam bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

   Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dari informasi yang didapat dan sekaligus melakukan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengecek data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan dokumentasi yang didapat. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

   Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:399), mengatakan bahwa penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data berguna untuk memudahkan peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada penelitian ini, secara teknis data-data yang telah diperoleh diorganisir ke dalam matriks analisis data yang disajikan

dalam bentuk uraian singkat dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakanya suatu kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan kegiatan terakhir dari proses teknik analisis data. Meskipun merupakan kegiatan terakhir, kesimpulan selalu diverifikasi bersamaan dengan bertambahnya data yang diperoleh peneliti dilapangan.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh. Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan. Sugiyono (2011:363), berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria yang di ungkapkan oleh Moleong (2011:324), dalam pemeriksaan data, yaitu:

a. Teknik Pemeriksaan Kredibilitas Data

Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Pada teknik ini kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu:

1) Triangulasi

   Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan data yang diperoleh dengan data lainnya. Menurut Denzin dalam Moleong (2011:330), terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan yaitu, triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dengan membandingkan dan mengecek data hasil pengamatan dengan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapat.

2) Kecukupan Referensial

   Kecukupan referensial dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang berhubungan dengan penelitian untuk menguji kembali data yang ada.

Pada penelitian ini, pengecekan derajat kepercayaan dengan menggunakan cara triangulasi dengan membandingkan data hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dilapangan. Peneliti melakukan pengecekan data melalui berbagai sumber dengan melakukan wawancara ke beberapa informan yaitu pihak pemerintah Kabupaten Lampung Timur, pihak Kecamatan, Kepala Desa dan masyarakat yang ikut dalam pelaksanaan program Nemui Nyimah.

IV. GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Tentang Kabupaten Lampung Timur

1. Deskripsi Wilayah Kabupaten Lampung Timur

Gambar 4. Logo Kabupaten Lampung Timur
Sumber: hasil dokumentasi peneliti tahun 2019

Kabupaten Lampung Timur dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Way Kanan, Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Timur dan Kotamadya Daerah Tingkat II Metro, diresmikan pada tanggal 27 April 1999, dengan ibu kota di Sukadana. Pada waktu awal terbentuknya, Kabupaten Lampung Timur terdiri atas 10 kecamatan definitif, 13 kecamatan pembantu dan 232 desa. Selanjutnya dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 1999, 2 (dua) kecamatan pembantu yaitu kecamatan pembantu Marga Tiga dan Sekampung Udik statusnya ditingkatkan menjadi kecamatan definitif. Dengan demikian wilayah Kabupaten Lampung

Timur bertambah 2 (dua) kecamatan menjadi 12 kecamatan definitif dan 11 kecamatan pembantu dan 232 desa.

Dilihat dari sisi geografis, Kabupaten Lampung Timur terletak pada posisi: 105015' BT-106020'BT dan 4037'LS -5037' LS, dengan luas wilayah kurang lebih 5.325,03 km2 atau sekitar 15% dari total wilayah Provinsi Lampung, dengan batas-batas administrative sebagai berikut :

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Rumbia, Seputih Surabaya, dan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, serta Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang.
b. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa (wilayah laut Provinsi Banten dan DKI Jakarta).
c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang, Ketibung, Palas, dan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.
d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bantul dan Metro Raya Kota Metro, serta Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah.

2. Visi Dan Misi Kabupaten Lampung Timur
   a. Visi

      Terwujudnya masyarakat Lampung Timur yang aman, mandiri, sejahtera, berakhlak mulia melalui peningkatan perekonomian berbasis agribisnis/pertanian berkelanjutan dan kualitas sumber daya manusia yang berpihak kepada kepentingan rakyat. *(sumber: http://lampungtimurkab.go .id/informasi/visi,diakses pada 30 April 2019)*

b. Misi

a) Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur fisik, ekonomi dan sosial.

b) Mewujudkan daya saing ekonomi daerah melalui pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan berbasis kearifan lokal.

c) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi sumber daya daerah berbasis pemberdayaan masyarakat, pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

d) Mewujudkan ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat.

e) Mewujudkan aksesibilitas dan kualitas pelayanan bidang pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

f) Mewujudkan tata pemerintahan yang baik dan bersih (*god and clean governance*). *(sumber: http://lampungtimurkab.go.id/informasi/visi,diaksespada 30April2019)*

3. Kependudukan

Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Lampung Timur kurun waktu Tahun 2010- 2014 adalah sebesar 0,97. Pertambahan jumlah penduduk dari tahun ke tahun akan berimplikasi langsung pada meningkatnya tingkat kepadatan suatu wilayah.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kabupaten LampungTimur Tahun 2011-2015

No.	Kecamatan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Metro Kibang	20.932	21.470	21.966	22.343	22.720
2	Batanghari	55.194	56.154	57.388	58.252	59.074
3	Sekampung	60.468	60.937	61.798	62.531	63.099
4	Marga Tiga	43.866	44.093	44.871	45.130	45.484
5	Sekampung Udik	68.783	68.382	70.662	71.465	72.197
6	Jabung	47.056	47.345	48.786	49.473	50.124
7	Pasir Sakti	34.783	35.015	35.934	36.307	36.720
8	Waway Karya	34.828	33.834	33.782	33.605	33.338
9	Marga	26.317	26.126	26.510	26.526	26.599

	Sekampung					
10	Labuhan Maringgai	66.463	66.096	68.499	69.682	70.551
11	Mataram Baru	26.962	27.202	27.667	27.935	28.202
12	Bandar Sribhawono	46.634	47.315	48.343	48.477	48.978
13	Melinting	24.897	24.836	25.252	25.409	25.557
14	Gunung Pelindung	21.281	21.157	21.373	21.443	21.500
15	Way Jepara	51.627	52.350	53.424	54.251	54.958
16	Braja Selebah	21.969	22.161	22.510	22.816	23.047
17	Labuhan Ratu	41.835	42.458	43.310	43.811	44.344
18	Sukadana	64.789	65.552	66.625	67.526	68.270
19	Bumi Agung	17.115	17.193	17.707	17.640	17.785
20	Batanghari Nuban	41.437	41.881	42.645	43.100	43.552
21	Pekalongan	45.700	46.379	47.270	48.026	48.653
22	Raman Utara	36.149	36.218	36.800	36.994	37.234
23	Purbolinggo	40.588	41.194	42.000	42.539	43.065
24	Way Bungur	22.298	22.655	23.155	23.439	23.746
	Jumlah	**961.971**	**968.003**	**988.277**	**998.720**	**1.008.797**

Sumber :BPS Kabupaten Lampung Timur,2016

Melihat isi tabel.3 mengenai jumlah penduduk tahun 2011-2015 di 24 Kecamatan Kabupaten Lamung Timur, dalam setiap tahunnya mengalami kenaikan jumlah penduduk dan hal tersebut bisa mempengaruhi suatu kebijakan publik.

4. Pendidikan

Ukuran yang sangat mendasar dari tingkat pendidikan adalah kemampuan baca tulis penduduk dewasa (*literacy rate*). Kemampuan baca tulis ini tercermin dari data Angka Melek Huruf (AMH). Dalam hal ini, AMH merupakan persentase penduduk usia 15 tahun.

Tabel 4. Persentase Penduduk Usia 15 tahun ke Atas yang Melek Huruf Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Lampung Timur Tahun 2012-2014

Jenis Kelamin	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
Laki-laki	96,71	97,58	97,21
Perempuan	90,61	92,67	92,86
Rata-rata	**93,74**	**95,16**	**95,07**

Sumber: BPS Kabupaten Lampung Timur tahun 2015

5. Pemerintahan

Suatu negara maupun wilayah Provinsi, Kabupaten/kota, Desa memiliki pemerintahan yang berbeda guna untuk mengelola kesejahteraan masyarakat baik sumberdaya manusianya maupun sumberdaya alam nya. Pemerintahan Kabupaten Lampung Timur dalam catatan profil Kabupaten terdiri dari tingkatan atas hingga bawah yaitu Bupati, wakil bupati dan eksekutif. Lembaga legislatif pemerintah kabupaten lampung timur terdiri dari 50 orang, satu diantaranya ketua, dan tiga wakil serta 46 lainnya adalah anggota. Dibawah ini merupakan struktur organisasi Pemerintahan Kabupaten Lampung Timur.

Struktur Organisasi Pemerintahan Kabupaten Lampung Timur

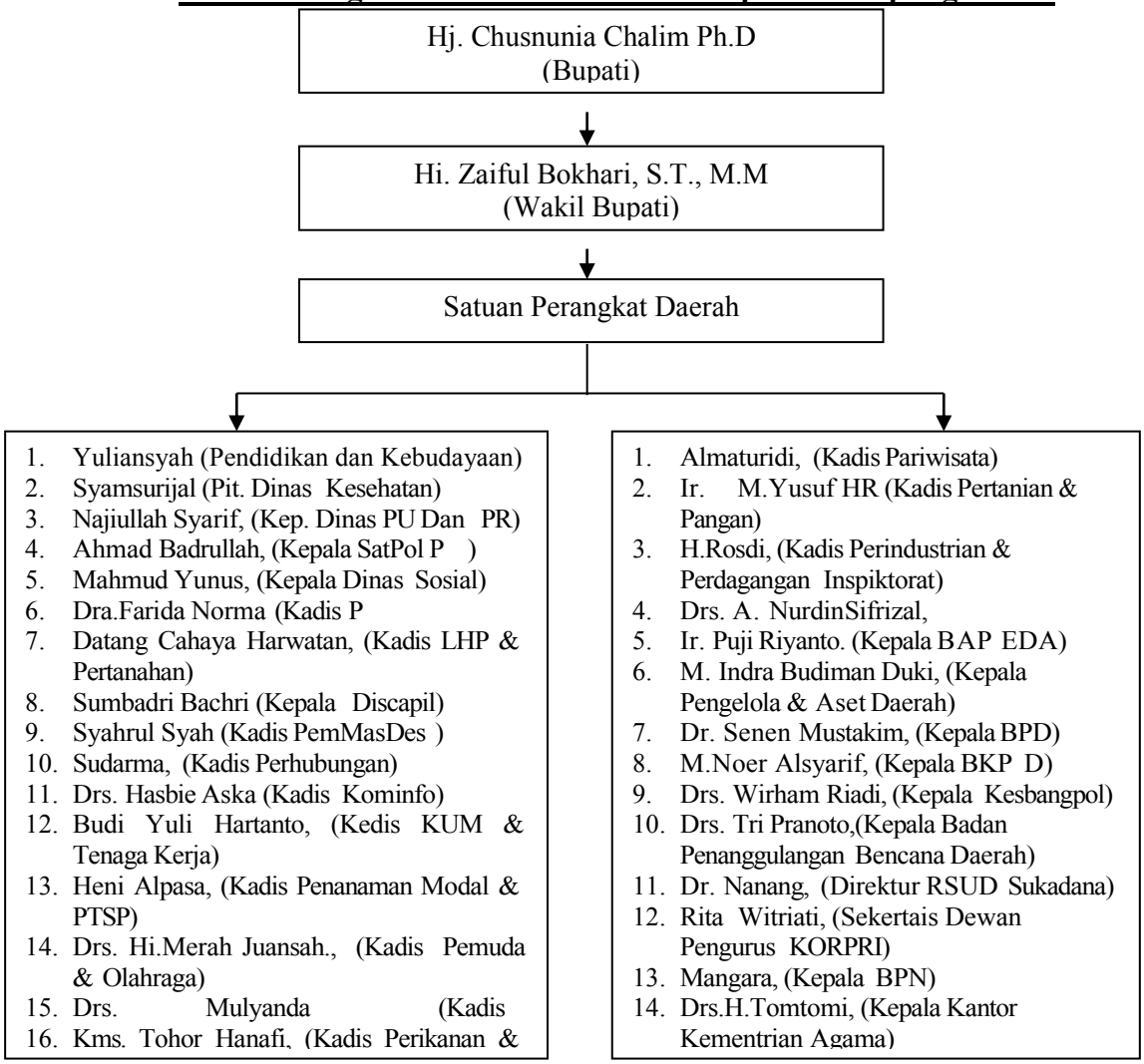

Gambar 5. Struktur Organisasi Pemerintahan Kabupaten Lampung Timur
Sumber : Profil Pemerintahan Lampung Tmur, Diolah Oleh Peneliti Tahun 2019

B. Gambaran Umum Tentang Program Nemui Nyimah

Kabupaten Lampung Timur sebagai salah satu Kabupaten yang multikultur berdiri sejak tahun 1999. Meskipun demikian, tetap saja suku Lampung sebagai suku pribumi yang menempati wilayah Lampung Timur, sehingga, penyediaan media/ruang public yang dilaksanakan Pemerintah Kabupaten Lampung Timur disesuaikan dengan kearifan budaya lokal masyarakat Lampung (piil pesenggiri).

Menurut masyarakat adat Lampung, piil pesenggiri adalah tatanan moral, pedoman sikap dan prilaku masyarakat adat Lampung,dalam segala aktivitas hidupnya. Falsafah hidup orang Lampung sejak terbentuk dan tertatanya masyarakat adat adalah piil pesenggiri.

Piil (fiil=arab) artinya perilaku, dan pesenggiri maksudnya bermoral tinggi, berjiwa besar, tahu diri, tahu hak dan kewajiban. Piil Pesenggiri merupakan potensi social budaya daerah, memiliki makna sebagai sumber motivasi agar setiap orang dinamis dalam usaha memperjuangkan nilai-nilai posistif, hidup terhormat dan dihargai ditengah- tengah kehidupan masyarakat. Sebagai konsekuensi memperjuangkan dan mempertahankan kehormatan dalam kehidupan bermasyarakat, maka masyarakat Lampung berkewajiban mengendalikan prilaku dan menjaga nama baiknya, agar terhindar dari perbuatan dan sikap tidak terpuji.

Piil Pesenggiri sebagai lambang kehormatan harus dipertahankan dan dijiwai sesuai dengan kebesaran juluk adek yang disandang, semangat Nemui Nyimah, nengah nyappur, dan sakai sambayan dalam tataran titie gemattei. Piil pessenggiri sebagai tatanan moral memberikan pedoman bagi perilaku pribadi dan masyarakat adat Lampung untuk membangun karya-karyanya. Piil Pesenggiri merupakan suatu keutuhan dari unsur-unsur yang mencakup juluk-adek, nemui-nyimmah, nengah- nyappur, dan sakai-sambayan yang berpedoman pada Titie Gemattei dari leuhur mereka. Apabila keempat unsur ini dapat dipenuhi, maka masyarakat Lampung dapat dikatakan telah memiliki Piil Pesenggiri. Piil pesenggiri pada hakekatnya

merupakan nilai dasar, intinya terletak pada keharusan mempunyai hati nurani yang positip (bermoral tinggi atau berjiwa besar).

Unsur-unsur Piil Pesenggiri itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Juluk Adek
b) Nemui Nyimah
c) Nengah Nyappur
d) Sakai Sambayan
e) Titei Gemattei.

Tata nilai budaya masyarakat Lampung sebagaimana diuraikan diatas, pada dasarnya kebutuhan hidup dasar bagi seluruh anggota masyarakat setetmpat agar survive secara wajar dalam membina kehidupan dan penghidupannya yang tercermin dalam tata kelakuan sehari-hari, baik secara pribadi ataupun bersama anggota kelompok masyarakat ataupun bermasyarakat secara luas.

Nilai budaya yang dikaitkan dengan penyediaan media/ruang publik yang disesuaikan dengan kearifan budaya lokal, maka digunakan istilah "Nemui Nyimah". Nemui berasal dari kata benda temui yang berarti tamu, kemudian berubah menjadi kata kerja "nemui" berarti bertamu atau mengunjungi/ silaturahmi. Nyimmah berasal dari kata benda "simah" kemudian menjadi kata kerja "Nyimah" berarti suka memberi (pemurah).

Secara harfiah, "Nemui Nyimah" diartikan sebagai sikap pemurah, terbuka tangan, suka memberi dan menerima dalam arti material sesuai dengan kemampuan, Nemui Nyimah merupakan ungkapan asas kekeluargaan untuk menciptakan suatu sikap keakraban dan kerukunan serta silaturahmi.

“Nemui Nyimah” merupakan kewajiban bagi suatu keluarga dari masyarakat Lampung umumnya untuk tetap menjaga silaturahmi, dimana ikatan keluarga secara genealogis selalu terpelihara dengan prinsip keterbukaan, kepantasan dan kewajaran.

Berdasarkan pengertian “ Nemui Nyimah” tersebut, pemerintah daerah Kabupaten Lampung Timur menggunakannya sebagai suatu istilah yang disepakati menjadi nama salah satu program komunikasi pembangunan dalam bentuk media/ruang public masyarakat Kabupaten Lampung Timur. Pada hakekatnya para “temui=masyarakat” mendatangi Pemerintah Kabupaten Lampung Timur untuk menyampaikan aspirasinya atau meminta solusi atas permasalahan dan diterima secara terbuka oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Timur dengan “Simah=menjamu dan memberikan solusi atas permasalahan masyarakat” secara ikhlas dan berasal dari lubuk hati yang paling dalam untuk menciptakan kerukunan hidup berkeluarga dan bermasyarakat.

Gambar 6. Profil Nemui Nyimah
Sumber : Profil Nemui Nyimah Kabupaten Lampung Timur

Identitas sosial di wilayah yang multikultur dan demokrasi adalah hal yang cukup rumit. Berbagai latar belakang, kepentingan, dan cara pandang masuk dalam tataran kehidupan masyarakat. Jika tidak dikelola dengan baik maka dapat memicu tumbuhnya aksi masa yang biasanya tertuang dalam aksi unjuk rasa.

Permasalahan yang harus diurai adalah bagaimana membangun sebuah jembatan untuk menghubungkan dua sisi yang terpisah, yang dalam hal ini adalah antara Pemerintah dan masyarakat. Untuk mengantisipasi keterpisahan tersebut, salah satunya adalah dengan menyediakan media/ruang public (Nemui Nyimah). Nemui Nyimah merupakan sebuah program pemerintah daerah Kabupaten Lampung Timur yang bertujuan untuk menampung aspirasi masyarakat dan menyelesaikan permasalahan yang ada ditengah masyarakat serta sebagai bentuk layanan publik guna kelancaran penyelenggaraan pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan serta menciptakan kondisi yang aman dan kondusif. (SK Bupati, 2017: 1).

Nemui Nyimah dilaksanakan pada setiap hari kamis pukul 09.00 s.d 12.00 WIB di Gedung Pusiban Sukadana Kabupaten Lampung Timur. Yang terlibat dalam kegiatan Nemui Nyimah adalah perwakilan seluruh Dinas instansi Kabupaten Lampung Timur serta seluruh masyarakat Lampung Timur yang biasanya pada setiap pertemuan diwakili oleh beberapa desa yang memiliki permasalahan pada daerahnya.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti mengenai Nemui Nyimah sebaga isarana komunikasi pemerintah daerah dengan masyarakat guna kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dalam pembangunan di Kabupaten Lampung Timur dengan lima unsur keberhasilan model SMCRE dari David K. Berlo terdapat simpulan sebagai berikut:

1. Mekanisme Pelaksanaan Nemui Nyimah

   Mekanisme pelaksanaan yang digunakan dalam Nemui Nyimah sebagai berikut:

   a. *Source* atau sumber pesan dalam Nemui Nyimah adalah masyarakat dan pemerintah daerah.

   b. *Message* atau pesan dalam pelaksanaan program nemui nyimah adalah segala permasalahan dan aspirasi masyarakat, serta kebijakan, rencana kerja, dan anggaran dana pemerintah daerah.

   c. *Channel* atau saluran komunikasi yang digunakan adalah saluran komunikasi secara langsung atau *face to face communication*.

   d. *Receiver*atau penerima pesan pada Nemui Nyimah adalah pemerintah daerah dan masyarakat.

   e. *Effect* yang ditimbulkan dari pelaksanaan program nemui nyimah adalah realisasi hasil pelaksanaan Nemui Nyimah, komunikasi

aspiratif dan lebih efektif, serta pembangunan daerah teratasi dengan tepat dan cepat.

2. Pencapaian Pelaksanaan Nemui Nyimah

   Program pembangunan yang berhasil dilaksanakan berdasarkan pelaksanaan program Nemui Nyimah antara lain sebagai berikut:

   a. Pembangunan Fisik: pembangunan jalan desa, pembangunan jembatan, pembangunan gerbang taman wisata Way Kambas, pembangunan irigasi, pasar desa, BUMDesa, embung desa, serta unit sarana dan prasarana lainnya.
   b. Pembangunan Non Fisik : pupuk bersubsidi, membasmi hama dan pencegahan gagal panen, pembagian dan kualitas raskin, program KB, pelatihan keahlian masyarakat, permasalahan tanah sengketa, dll.

3. Faktor Pendukung dan Kendala Dalam Pelaksanaan Nemui Nyimah

   a. Faktor Pendukung :
      1) Tingginya responsivitas dinas terkait dalam menangani segala laporan yang disampaikan oleh masyarakat
      2) Antusias masyarakat yang sangat tinggi terhadap program Nemui Nyimah.
   b. Kendala :
      1) Tidak ada jadwal tetap untuk pembagian desa yang akan hadir pada setiap pelaksanaan forum Nemui Nyimah.
      2) Perwakilan dinas tidak selalu lengkap pada setiap pelaksanan forum Nemui Nyimah.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut:

1) Memastikan pesan dalam Nemui Nyimah sudah dipahami sehingga tidak ada kesalahan persepsi yang timbul antara kedua belah pihak.
2) Keberhasilan mekanisme yang digunakan dalam Nemui Nyimah dapat diadopsi di lokasi/kabupaten lain yang mengalami masalah dalam pelaksanaan pembangunan daerah.
3) Panitia pelaksana Nemui Nyimah dapat membuat jadwal atau berkoordinasi dengan tiap kecamatan terkait desa yang akan hadir di Nemui Nyimah agar pada saat pelaksanaanya semua pihak dapat hadir baik dari pihak masyarakat maupun perwakilan dinas guna memperlancar terselenggaranya forum Nemui Nyimah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Barker, C. 2004. *Cultural studies: Theory and practice*. Sage.

Cangara, Hafied. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

Cangara, Hafied. 2016. *Komunikasi Politik Teori, Konsep dan Strategi (edisi revisi)*. Jakarta : Rajawali Pers.

Dilla, S. 2007. *Komunikasi Pembangunan : Pendekatan Terpadu*. Bandung: Simbiosa.

Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.

Habermas, J. 1989. *The Structural Transformation of the Public Sphere. (trans) Thomas Burger* . Britain: Polity Press

Hadari, Nawawi dan Mini, Martini. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjad Mada University Press

Hadikusuma, Hilman. 1983. *Piil Pesenggiri Pandangan Budaya Orang Lampung, dalam Masyarakat dan Adat- Budaya Lampung*. Bandung : Mandar Maju

Harun, Rochayat dan Elvinaro. 2011. *Komunikasi Pembangunan Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Hidayat, Wisnu., 2003. *Pembangunan Partisipatif*. Yogyakarta: Ypapi.

Liliweri, Alo. 2001. *Gatra Gatra Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Mangkunegara, A. A, Anwar Prabu. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Moleong, lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung :PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution, M.N. 2005. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nugroho, Iwan. Dan dahuri Rokhim. 2012. *Pembangunan Wilayah Perspektif Ekonomi, Sosial, Dan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES anggota Ikapi.

Nurjaman, Kadar dan Khaerul Umam. 2012. *Komunikasi dan public relations*. Bandung: Pustaka Setia.

Riyadi, Deddy dan Supriyadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Ruslan, Rossady. 2008. *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Siagian, P Sondang. 2005. *Administrasi Pembangunan: Konsep, Teori, dan Strateginya.* Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif.* Bandung : Alfabeta

Suprapto, Tommi. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi Dan Peran Manajemen Dalam Komunikasi*. Jakarta : PT Buku Seru

Todaro, M P. 2006. *Pembangunan Ekonomi Edisi ke Sembilan.* Jakarta: Erlangga

Widjaja. 2010. *Komunikasi : Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat.* Jakarta: Bumi Aksara

Yusuf, Himyari. 2013. *Filsafat Kebudayaan Strategi Pengembangan Kebudayaan Berbasis Kearifan Loka*l. Bandarlampung : Harakindo Publishing

Jurnal

Aprilia, Nikky. 2016. Media Sebagai Ruang Publik (Studi Program Acara Talkshow Indonesia Lawyers Club, Episode "Mengungkap Mafia Pembantai Salim Kancil" Tayang Live Hari Selasa, 6 Oktober 2015 di TV ONE). Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Fachruddin dan Suharyadi. 1996. Falsafat *Piil Pesenggiri* Sebagai Norma Tatakrama Kehidupan Sosial Masyarakat Lampung. Dik-Bud, Prop. Lampun, Bandarlampung.

Fatimah, Sitti. 2016. Pemanfaatan Saluran Komunikasi Dalam Penyerapan Aspirasi Masyarakat Oleh Pusat Pelayanan Informasi dan Pengaduan Pemerintah Kabupaten Pinrang. Universitas Hasanuddin

Irham, Aqil. 1997. Filsafat *Piil Pesenggiri* dan Kebudayaan Keagamaan Masyarakat Etnis Lampung Pepadun dalam Menghadapi Transformasi Budaya Global, IAIN Raden Intan.

Nurhayati. 2018. Budaya Nemui Nyimah Masyarakat Lampung Pepadun Dalam Perspektif Filsafat Moral. Universitas Raden Intan Lampung.

Portes, Alejandro. 1976. "*On the sociology Of National Development : Theories and Issues".* American Journal Of Sociology

Ratnawati, Ed. 1992. Pengkajian Nilai-Nilai Luhur Budaza Spiritual Bangsa Daerah Lampung. Dik-Bud. Prop. Lampung, Bandarlampung.

Syah, Iskandar. 1999. Sejarah Kebudayaan Lampung. Universitas Lampung.

Internet

Kualitas Pelayanan Publik Samsat Lampung Dalam Perspektif Budaya Piil Pesenggiri, (https://media.neliti.com/media/publications/36860-ID-kualitas-pelayanan-publik-samsat-lampung-dalam-perspektif-budaya-piil-pesenggiri.pdf, diakses pada tanggal 1 maret 2019)

Nemui Nyimah Terobosan Komunikasi Yang Efektif Bagi Bupati Lampung Timur Dengan Warganya, (https://www.lampung1.com/2017/09/nemui-nyimah-terobosan-komunikasi-efektif-bupati-lampung-timur-dengan-warganya/, diakses pada tanggal 15 maret 2019)

Peluncuran Program Nemui Nyimah Kabputane Lampung Timur, (https://lampung.antaranews.com/berita/296977/lampung-timur-luncurkan-program-nemui-nyimah, diakses tanggal 29 Januari 2019)

Pengaduan Masyarakat Lampung Timur Bisa Melalui Program Nemui Nyimah, https://www.kupastuntas.co/2017/06/16/kini-masyarakat-lampung-timur-bisa-mengadu-melalui-program-nemui-nyimah/, diakses pada tanggal 29 Januari 2019**)**

Program Nemui Nyimah Serap Aspirasi Masyarakat, (https://dutalampung.com/12496-2/, diakses tanggal 29 Januari 2019)

Visi Misi Nemui Nyimah Kabupaten Lampung Timur, (http://lampungtimurkab.go.id/informasi/visi,diaksespada 30April 2019*)*